IMPLEMENTASI PROGRAM UNGGULAN *DIGITAL CLASS LEARNING* DI SMP ISLAM AL-AZHAR 29 BSB SEMARANG

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S. 1
Dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Ulfa Nur Khikma
2103036152

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

KEMENTREIAN AGAMA RI
UNIVERSTAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ulfa Nur Khikma
NIM	: 2103036152
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi	: S1 Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI PROGRAM UNGGULAN *DIGITAL CLASS LEARNING* DI SMP ISLAM AL-AZHAR 29 BSB SMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 3 Juni 2025
Pembuat Pernyataan,



Ulfa Nur Khikma
NIM: 2103036152

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	: Implementasi Program Unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang
Nama	: Ulfa Nur Khikma
NIM	: 2103036152
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi	: S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan islam.

Semarang, 04 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Dr. H. Sujai, M.Ag
NIP. 19700503 199603 1003

Sekretaris Sidang,

Dr. Mukhamad Saekhan, M.Pd
NIP. 196906241999031002

Penguji I,

Dr. H. A. Umar, M.A
NIP. 196401091994031003

Penguji II,

Silviatul Hasanah, M. Stat
NIP. 199408042019032014

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. H. Ikhrom, M.Ag
NIP. 196503291994031002

NOTA DINAS

KEMENTREIAN AGAMA RI
UNIVERSTAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 3 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Program Unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang**
Nama : Ulfa Nur Khikma
NIM 2103036152
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Ikhrom, M.Ag
NIP: 196503291994031002

ABSTRAK

Judul : Implementasi Program Unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang
Penulis : Ulfa Nur Khikma
NIM : 2103036152

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi, tantangan dan hambatan serta implikasi dari program unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Penelitian kualitatif ini bersandar ada tiga jenis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data wawancara melibatkan tiga guru dan peserta didik di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Sementara data dokumentasi melibatkan kegiatan penerapan *Digital Class Learning* dikelas, aplikasi yang digunakan, langkah-langkah pnerapan *Digital Class Learning* serta SOP penggunaan *Digital Class Learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan melibatkan pengajuan proposal ke Google Asia, rapat kerja per semester, serta integrasi program ke dalam kurikulum. Tahap pelaksanaan mencakup sosialisasi, pelatihan guru, uji coba terbatas, hingga penerapan menyeluruh di seluruh kelas. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan rapat evaluasi dan pengecekan sistem digital seperti Google Classroom. Tantangan utama meliputi kesiapan guru dalam penggunaan teknologi serta pembinaan etika digital kepada siswa. Hambatan teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil dan gangguan pada perangkat juga sering terjadi. Adapun implikasi dari program ini terbukti memberikan dampak positif pada tiga ranah utama hasil belajar siswa, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keseluruhan hasil penelitian ini mendukung bahwa implementasi *Digital Class Learning* merupakan langkah inovatif dan strategis dalam menjawab tantangan pendidikan digital di era modern.

Kata Kunci : Implementasi, Program Unggulan, *Digital Class Learning*

MOTTO

“Setetes keringat orangtuaku yang keluar,
ada seribu langkahku untuk maju”

(Ulfa Nur Khikma)

“ Setiap bait kata yang kutulis di skripsiku adalah
ribuan ingatan yang selalu tertuju pada orangtuaku”

(Dianrf)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penyusunan tafsir literal huruf Arab dan Latin dalam proposisi ini diarahkan oleh SKB Pendeta Agama, Pendeta Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Susunan artikel (al-) setiap saat dijaga agar sesuai dengan teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	Ś	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ż	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		
Bacaan Maad:		**Bacaan diftong:**	
ā = a Panjang		au= ١ؤ	
ī = Panjang		ai= ١ي	
ū = u Panjang		iy= إي	

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, petunjuk, serta pertolongan- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Tak lupa, shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya senantiasa kita harapkan baik di kehidupan dunia maupun di akhirat.

Segala puji bagi Allah, berkat rahmat dan pertolongan- Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "Implementasi Program Unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang" disusun sebagai salah satu bentuk pemenuhan tugas akademik serta syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar- besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penulisan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Dua pintu surgaku, ibunda tercinta Ibu Siti Zaenab dan Ibu Mudrifatun yang senantiasa selalu berusaha berperan sebagai ibu sekaligus ayah dalam hidupku dan selalu memberikan yang

terbaik buat anaknya. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan studi penulis. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau bekerja keras dalam mendidik, memberikan motivasi, nasehat serta dukungan. Terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk semangat, do'a dan perjuangan yang telah diberikan selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

2. Cinta pertamaku, Almarhum Bapak Paslan dan Abah Musofichin tercinta, sosok yang selalu hidup dalam ingatan dan hati penulis. Meski kini telah tiada, cinta, do'a dan segala pengorbanannya akan selalu menjadi pijakan terkuat dalam hidup. Setiap langkah pencapaian ini adalah bentuk bakti dan harapan agar beliau bangga di sisi-Nya. Terimakasih telah menjadi cahaya penuntun meskipun kini penulis harus melangkah sendiri tanpa sosok ayah.
3. Almh. Mbah Suwarti yang merupakan nenek dari penulis yang selama masa hidupnya selalu percaya dan mendo'akan penulis hingga mendapatkan pencapaian ini.
4. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Dr. Nur Asiyah, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, dan Baqiyatush Sholihah, S. Th. I. M. Si, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

6. Bapak Prof. Dr. H Ikhrom, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing. Yang telah sabar memberikan, bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. H. Suja'i M. Ag. Selaku Ketua Sidang, Bapak Dr. Mukhamad Saekhan, M.Pd. Selaku Sekretaris Sidang, Bapak Dr. H. A. Umar, M.A. Selaku Penguji Satu dan Ibu Silviatul Hasanah, M. Stat. Selaku Penguji Dua. Terima kasih atas bimbingan, masukan, dan ilmu berharga yang telah Bapak dan Ibu berikan selama proses ujian dan penyusunan skripsi ini
8. Semua civitas akademika dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu yang berharga, serta staf yang telah banyak membantu dalam menjalani masa perkuliahan.
9. Murobbiruhina Bapak KH. Ahmad Amnan Muqoddam dan Ibu Nyai H. Rofiqotul Makiyah yang senantiasa menyampaikan petuah dan mendoakan, sehingga penulisan skripsi ini dapat dirampungkan oleh penulis dengan lancar.
10. Rekan-rekan yang bersama dalam perjuangan MPI D, Pondok Al-Hikmah, PLP 1, kelompok magang, PLP 2, dan KKN posko 47 yang senantiasa memberikan warna dalam perjalanan kehidupan penulis sepanjang menempuh pendidikan di bangku kuliah.
11. Sahabat penulis ketika diperkuliahan yaitu Dela Rahmasari, Ayu Zaenab Al-Ghozali, Rahmawati Wahyu Aji dan Nida Ul

Hasanah yang telah memberikan semangat serta motivasi agar terus menyelesaikan skripsi dengan cepat walaupun banyak halangan dan rintangan.

12. Sahabat penulis ketika dipondok Rahma Alifa Nafia dan Miftahul Hasanah yang senantiasa menyuplai dorongan dan inspirasi serta arahan pada saat penulis merasa lelah dan kebingungan.
13. Seluruh pihak yang memiliki keterkaitan namun tidak mampu disebutkan kepada setiap individu yang telah memberikan motivasi, bantuan moril, serta doa dalam proses penulisan skripsi ini.

Banyak ucapan disampaikan oleh penulis terimakasih dan harapannya kebaikan segala sesuatu yang telah dilakukan penulis diharapkan dapat menjadi amal kebaikan dan memperoleh ganjaran dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan serta keterbatasan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi peningkatan kualitas penulisan di masa mendatang. Besar harapan penulis agar karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat, baik bagi diri penulis sendiri maupun bagi para pembaca.

Semarang, 12 Juni 2025
Penulis,

Ulfa Nur Khikma
2103036152

DAFTAR ISI

SKRIPSI ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL **14**
DAFTAR GABAR ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10
BAB II LANDASAN TEORI **12**
A. Deskripsi Teori 12
1. Pengertian Implementasi 12
2. Program Unggulan 14
3. Pengertian Tiga Aspek Dasar Kognitif, Afektif, Psikomotorik 34
4. Prosedur Penerapan Program Unggulan *Digital Class* Learning 41
B. Kajian Pustaka 42
C. Kerangka Berfikir 45
BAB III METODE PENELITIAN **48**
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 48
B. Tempat dan Waktu Penelitian 48

C. Sumber Data 49
D. Fokus Penelitian 50
E. Teknik Pengumpulan Data 50
F. Uji Keabsahan Data 54
G. Teknik Analisis Data 55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHSAN ..... Error! Bookmark not defined.
A. Hasil Penelitian 59
1. Implementasi kegiatan program unggulan digital class learning di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. 59
2. Tantangan dan Hambatan Dalam Implementasi Program Unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang..... 64
3. Implikasi Program Unggulan *Digital Class Learning* Terhadap Hasil Pembelajaran Siswa (Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik) 68
B. Pembahasan 71
1. Implementasi program unggulan Digital Class Learning di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. 72
2. Tantangan dan Hambatan Dalam Implementasi Program Unggulan *Digital Class Learning*..... 78
3. Implikasi Implementasi Program Unggulan *Digital Class Learning* Terhadap Hasil Pembelajaran Siswa (Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik) 81
C. Keterbatasan Penelitian 83
BAB V PENUTUP 85
A. Kesimpulan 85
B. Saran 86
DAFTAR PUSTAKA 88
LAMPIRAN 94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 120

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Observasi wawancara penelitian 52
Tabel 3. 2 Observasi penelitian 53
Tabel 3. 3 Dokumentasi penelitian 54

DAFTAR GABAR

Gambar 4. 1 Observasi implementasi program DCL dikelas..... 60
Gambar 4. 2 Observasi materi di google classroom 63

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, setiap elemen yang terlibat di dalamnya dituntut untuk mampu menghadapi tantangan di era digital, agar sistem pendidikan di Indonesia dapat berkembang ke arah yang lebih baik dan mampu setara bahkan bersaing dengan negara-negara lain di masa mendatang.[1] Sebagai ujung tombak dalam ranah pendidikan, pendidik dituntut untuk memiliki literasi digital dan kepekaan terhadap perkembangan teknologi, mampu menyesuaikan sesuai dengan perkembangan zaman. Mereka harus bersedia dan berupaya menyesuaikan diri serta memanfaatkan kemajuan teknologi secara optimal dalam pembelajaran.[2]

Sebagaimana kondisi didunia saat ini, lembaga pendidikan tengah fokus mempersiapkan generasi yang mampu bersaing serta bertahan dalam kompetisi pada zaman revolusi industri generasi keempat.[3] Beberapa tindakan yang bisa

---

[1] Fahmi Siti Fatimah and others, "Learning Fiqh Based on the TAPPS (Think Aloud Pair Problem Solving) Method in Improving Student Learning Outcomes", *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2.1(2023),1–15 <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.13>.

[2] Joenaidy, Abdul Muis. 2019. "Konsep dan Strategi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0". Jakarta: Laksana

[3] Emilio Abad-Segura and others, "*Sustainable Management of Digital Transformation in Higher Education: Global Research Trends*", *Sustainability (Switzerland)*, 12.5 (2020)

ditempuh guna menyikapi perkembangan zaman di era revolusi industri saat ini. Pertama, merancang pendekatan pembelajaran yang memiliki tingkat inovasi lebih tinggi, upaya ini dilakukan agar dapat mencetak lulusan yang memiliki daya saing serta keterampilan tinggi, terutama pada kemampun digital.

Hal ini sejalan dengan implementasi di institusi perguruan tinggi yang memajukan disiplin ilmu berlandaskan pendekatan keilmuan pendekatan transdisiplin selaras yang dibutuhkan.[4] Kedua, menciptakan tenaga kerja yang mampu menyesuaikan diri, berpikir kreatif, serta menghasilkan pembaruan mampu bersaing pada masa perkembangan industri generasi keempat.[5] Langkah-langkah ini diharapkan menjadi panduan karena adanya tantangan di era revolusi industri, maka diperlukan kesiapan dalam menghadapinya mustahil dan sangat disayangkan jika momentum ini tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Perkembangan zaman mendorong perkembangan pesat dalam bidang teknologi serta ilmu pengetahuan, serta

---

<https://doi.org/10.3390/su12052107>.

[4] Ayu Asmarani, Sukarno, and Minnah El Widdah, "Relationship of Professional Competence With Teacher Work Productivity in Madrasah Aliyah", *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.2 (2019), 220–35<https://doi.org/10.31538/ndh.v6i2.1365>.

[5] Syamsuar Syamsuar and Reflianto Reflianto, "Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0", *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*,6.2 (2019) <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>.

membawa dampak signifikan dalam kehidupan. Kehadiran teknologi memberikan banyak kemudahan dengan menciptakan alat dan mesin yang mendukung berbagai aktivitas. Salah satu bidang yang sangat terpengaruh salah satu bidang yang terdampak oleh kemajuan teknologi adalah dunia pendidikan. Maka dari itu, sekolah perlu membekli siswanya dengan keterampilan digital. Sehingga perubahan zaman dalam perkembangan teknologi yang pesat ini menjadi sebuah motivasi dalam dunia pendidikan agar lebih berkembang dan maju.[6]

Perubahan zaman menuntut sektor pendidikan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang ada saat ini. Adaptasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga proses belajar mengajar siswa bisa sejalan dengan perkembangan zaman yang terus berubah, Penyesuaian dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi menjadi hal utama yang perlu dilakukan oleh sektor pendidikan, terutama terkait aktivitas pembelajaran.[7]

---

[6] Haris Budiman, "Pengaruh Model Pembelajaran Sains-Teknologi-Masyarakat Dalam Meningkatkan Literasi Sains Dan Teknologi Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2020), 75–83<https://media.neliti.com/media/publications/177430-ID-peran-teknologi-informasi-dan-komunikasi.pdf>.

[7] Haris Budiman, "Pengaruh Model Pembelajaran Sains-Teknologi-Masyarakat Dalam Meningkatkan Literasi Sains Dan Teknologi Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2020), 75–83<https://media.neliti.com/media/publications/177430-ID-peran-

Hal tersebut menjadi krusial karena proses pembelajaran masa kini sebagian besar telah terintegrasi dengan penggunaan teknologi.

Pada masa sekarang, telah diterapkan sistem berbasis daring serta pemanfaatan berbagai perangkat teknologi untuk mendukung proses interaksi pembelajaran antara guru dan murid menjadi salah satu contoh penggunaan teknologi di sektor pendidikan. Sejumlah institusi pendidikan juga telah mengadopsi sistem pembelajaran berbasis digital atau *e-learning*, yang mencerminkan kemajuan teknologi yang sangat cepat.

Digital Class Learning adalah bentuk pembelajaran yang mengintegrasikan penggunaan media internet, teknologi multimedia, serta perangkat digital untuk tempat pendukung dalam proses pembelajaran berlangsung baik secara langsung di dalam ruang kelas maupun melalui aktivitas di luar kelas. Penerapan konsep *Digital Class Learning* diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk mengasah dan meningkatkan potensi mereka, baik dalam aspek akademis, non-akademis, maupun dalam penguasaan teknologi, agar bisa mengikuti perkembangan zaman.[8]

---

teknologi-informasi-dan-komunikasi.pdf>.

[8] Rus Septi, "Aryo Andri Nugroho, and Bagus Ardi Saputra, 'Pengembangan Video Pembelajaran Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis", *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3.2 (2022), 81–86 <https://doi.org/10.51651/jkp.v3i2.249>.

Salah satu keunggulan utama *Digital Class Learning* adalah efisiensi proses belajar mengajar. Melalui platform digital, guru dapat menyampaikan materi dengan lebih cepat dan luas, sementara siswa dapat mengakses sumber belajar kapan saja dan di mana saja. Hal ini memungkinkan pembelajaran berlangsung lebih dinamis, efektif, dan terukur. Di sisi lain, kelas digital juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi yang menjadi kompetensi inti dalam menghadapi tantangan global. Tidak hanya itu, *Digital Class Learning* juga dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa, melalui teknologi dan platform digital. Sehingga siswa dapat mengakses dan memperbanyak wawasan ilmu keagamaan. Sebagaimana dijelaskan dalam hadist Nabi SAW:

حَدَّ ثَنَاأَبُوأُسَامَةَعَنْ أَبِـي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ .اللَّهُ (رواه الترمذي)

"Telah diceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masydari Abu Shalihdari Abu Hurairah diaberkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barang siapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan kesurga." (HR. At-Tirmidzi).[9]

[9] Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Sunan At-Tirmidzi, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), h. 294.

Hadist di atas menjelaskan bahwa Allah Swt akan memudahkan jalan setiap umat islam yang menuntut ilmu menuju ke surga. Tidak hanya Allah Swt mudahkan jalannya kesurga namun Allah SWT akan meninggikan derajat seorang muslim yang menuntut ilmu. Sebagaimana firmannya dalam Al-quran yang berbunyi :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujaadalah/58:11).[10]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan, ini adalah bentuk kasih sayang Allah kepada hambanya.

Mengintegrasikan proses pembelajaran melalui pembelajaran berbasis digital guna memperluas ilmu ke

[10] Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 543.

Agamaan maka dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan yaitu meningkatkan kemampuan, keimanan, dan ketakwaan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Para pendidik juga dapat mengembangkan media digital dan di integrasikan dalam ilmu ke Agamaan sehingga siswa tidak hanya pandai mengoperasikan media digital saja, tetapi juga dapat memanfaatkan media digital dalam ilmu ke Agamaan sehingga dapat membentuk kekuatan spritualnya.[11] Maka dari itu, dengan diadakan program kelas digital atau bisa disebut dengan *Digital Class Learning ini* pendidik berharap siswa dapat memanfaatkan media digital ke dalam hal yang positif dengan pembekalan akhlaq dan ilmu agama.

Digital Class Learning juga membuka peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru, menyelesaikan masalah secara inovatif, serta bekerja sama dalam lingkungan virtual yang kaya akan interaksi. Siswa juga belajar mengemukakan pendapat secara tertulis maupun lisan melalui berbagai media digital, yang secara langsung meningkatkan kemampuan komunikasi efektif. Selain itu, penggunaan berbagai aplikasi dan platform edukatif turut meningkatkan literasi digital, yaitu kemampuan siswa dalam menggunakan, memahami, dan mengevaluasi informasi berbasis teknologi

[11] Wulantina, "Pengembangan Bahan Ajar Matematika yang Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman pada Materi Garis dan Sudut." Prosiding Seminar Nasional Matematika danPendidikan Matematika, 1.2 (July 2018): 367-37

secara bijak dan bertanggung jawab.[12]

SMP Islam Al-Azhar 29 BSB merupakan sekolah swasta yang berbasic islam yang telah menerapkan inovasi terbaru melalui program unggulan yaitu *Digital Class Learning.* Program *Digital Class Learning* ini menggunakan *google classroom* di semua mata pelajaran sebagai sarana utama dalam proses pembelajaran. Program ini mulai diterapkan pada tahun 2015 hingga sekarang. Adapun alasan diadakannya program ini karena model pembelajaran yang membosankan dan siswa sulit fokus dalam memahami materi, sehingga memerlukan inovasi pembelajaran baru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapaun masalah lain yaitu masih banyak siswa yang belum mahir dalam menggunakan teknologi apalagi masih dari lulusan madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar. Sehingga tujuan dari program ini adalah membekali siswa kemampuan yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, mendukung proses belajar yang lebih dinamis, serta mendorong kolaborasi dan kreativitas di dalam kelas.

Selain itu, temuan lapangan di jenjang sekolah menengah pertama ini juga telah menggunakan ruang kelas

[12] Reni Pertiwi and Sutama Sutama, "Membudayakan Kelas Digital Untuk Membimbing Siswa Dalam Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid-19", *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3.4 (2020), 350–65 <https://doi.org/10.17977/um038v3i42020p350>.

berbasis digital dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya dengan memanfaatkan tab serta komputer sebagai sarana pembelajaran bagi para peserta didik di dalam ruang kelas serta dukungan fasilitas yang tersedia LCD serta *screen projector* di masing-masing kelas sebagai media pendukung. Sesuai dengan visi diadakannya program unnggulan digital class dalam SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang ini adalah guna menghasilkan lingkungan belajar yang mengedepankan inovasi, memanfaatkan teknologi, dan membekali peserta didik dengan kemampuan digital guna menghadapi persaingan di tingkat global mumpuni.

Adapun misi dari program unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB ini mencakup di antara tujuan utama yaitu pertama, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan efisiensi dalam proses belajar-mengajar. Dua, meningkatkan keterampilan digital siswa, yang meliputi penggunaan perangkat digital, literasi media, serta pemahaman terhadap teknologi informasi. Tiga, membentuk siswa yang mandiri dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi untuk menyelesaikan tugas dan proyek.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi program unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?

2. Apa saja tantangan dan hambatan dalam implementasi program unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?
3. Bagaimana implikasi program unggulan *Digital Class Learning* terhadap hasil pembelajaran siswa (kognitif, afektif, dan psikomotorik) di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan pertanyaan penelitian yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Menjabarkan serta mengevaluasi pelaksanaan suatu program unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.
2. Untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan implementasi program Unggulan *Digital Class learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.
3. Menggali dampak dari program unggulan terhadap pencapaian belajar siswa, yang meliputi tiga ranah utama: pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), serta keterampilan (psikomotorik), di lingkungan SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Selain bertujuan tertentu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sejumlah manfaat, di antaranya adalah:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapakan dapat memberikan acuan refrensi ilmu pengetahuan serta wawasan baru bagi peneliti sekaligus pembaca mengenai implementasi program unggulan *Digital Class Learning*.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Penulis

      Diharapkan pengetahuan yang diperoleh dapat menjadi modal penting dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan, terutama ketika terjun ke dalam bidang pendidikan.

   b. Bagi Sekolah

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber saran bagi para pendidik serta tenaga kependidikan dalam menjalankan program unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, sehingga performa dalam bidang pendidikan serta kualitas kerja para tenaga pendidik. dapat lebih optimal untuk meningkatkan motivasi pembelajaran peserta didik.

   c. Bagi Guru

      Guru diharapkan memperoleh manfaat atau sumbangsih melalui mengoptimalkan penerapan kelas digital dalam proses belajar mengajar.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Implementasi

Berdasarkan penjelasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah 'implementasi' adalah penerapan atau perlakuan. Sementara arti dari pelaksanaan berdasarkan pendapat para pakar yang telah disampaikan oleh Harsono yaitu suatu tindakan yang dilakukan bertujuan untuk mengubah kebijakan menjadi implementasi nyata, yang berpindah dari ranah politik menuju wilayah administrasi. Tujuan dari pengembangan kebijakan ini tidak lain adalah untuk menyempurnakan kegiatan dengan sudah eksis.[13]

Syaifudin juga mengungkapan tentang implementasi yang dianggap sebagai sebuah langkah atau pembaruan yang terus-menerus berlangsung menciptakan perbaikan dalam waktu panjang. Syaifuddin juga menyatakan bahwa dalam pelaksanaan implementasi, paling tidak terdapat tiga fase utama yang perlu dijalankan, yaitu fase perencanaan, tahap pelaksanaan,

[13] Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah", *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5.02 (2019),173 <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

serta evaluasi.[14] Mulyasa juga mempunyai pandangan bahwa implementasi adalah proses pelaksanaan dari suatu gagasan, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan nyata, yang dapat menimbulkan dampak berupa perubahan dalam hal pengetahuan, kemampuan, serta nilai dan sikap seseorang.[15]

Kemudian implementasi dari pandangan Kadir adalah aktivtas dengan dilakukan guna menguji data serta menerapkan system yang dikerjakan untuk mengevaluasi data dan juga menerapan system hasil yang diperoleh berasal dari suatu tahapan seleksi. Sementara itu, Fullan mengartikan implementasi sebagai suatu tahapan dalam mewujudkan ide, program, serta berbagai kegiatan baru yang ditujukan untuk menciptakan perubahan menuju kondisi yang lebih baik.

Karenanya dapat disimpulkan oleh penjelasan-penjelasan yang sudah dikemukakan oleh para ahli bahwa Implementasi merupakan rangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mengamati, menilai, serta mengukur

---

[14] Sukaisiah Nur, "Implementasi Sistem *E-Court* Pasal 1 Ayat (5) Perma Nomor 3 Tahun 2018 Perspektif Maslahah Mursalah", *Journal of Constitutional Law,* (Vol.3, No.2 tahun 2021), hlm. 1-2.

[15]Ina Magdalena, Azza Salsabila, Diah Ajeng Krianasari dan Shabira Fairuza Apsarini, "Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah,* (Vol. 3. No.1 tahun 2021), hlm. 120

sejauh mana suatu kebijakan atau peraturan dapat terlaksana secara efektif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pelaksanaan tersebut, akan dilakukan pertimbangan untuk memutuskan apakah diperlukan evaluasi terhadap program yang telah dijalankan.[16]

2. Program Unggulan

a. Pengertian Program

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dari istilah tersebut adalah program memiiki dua definisi utama. Pertama, program diartikan sebagai sebuah rancangan yang meliputi asas dan upaya tertentu, yang penerapannya dapat ditemukan dalam berbagai bidang seperti ekonomi dan pemerintahan. Kedua, dalam konteks komputer, program merujuk pada kumpulan perintah yang dirancang untuk memungkinkan komputer menjalankan fungsi atau tugas tertentu. Secara umum, program dibuat berdasarkan susunan instruksi yang berurutan. Sebagai perangkat lunak, program terdiri dari urutan sistematis yang diterjemahkan dan dijalankan oleh computer.[17]

---

[16] Supri Yono, "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Situbondo", Fenomena, 21.1 (2023), 91<https://doi.org/10.36841/fenomena.v21i1.2911>.

[17] Program.2023, “Kamus Besar Bahasa Indonesia

Pada umumnya, program merujuk pada suatu susunan atau skema yang telah dirancang sebelumnya untuk melaksanakan suatu program. Secara lebih spesifik, program merujuk pada serangkaian kegiatan yang menjadi wujud penerapan suatu kebijakan dijalankan secara terus-menerus melalui tahapan yang berkesinambungan, serta dilakukan di dalam suatu organisasi dengan melibatkan partisipasi dari kelompok tertentu individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan[18]Dari pengertian yang sudah djelaskan bahwa sebuah kegiatan kegiatan dapat disebut sebagai program jika memenuhi unsur-unsur berikut:

1. Kegiatan dirancang secara matang dengan pertimbangan yang cermat dan pemikiran yang bijak.Kegiatan berlangsung secara berkesinambungan dengan saling keterkaitan antara kegiatan satu dengan yang lain.
2. Kegiatan dilaksanakan dalam lingkup organisasi, baik formal maupun nonformal.
3. Pelaksanaan kegiatan tersebut melibatkan partisipasi banyak orang.

Program adalah kumpulan aktivitas yang

(KBBI)", *Kbbi.Web.Id*, 2023, p. 1.

[18] Muhammad Hafidz, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur‟an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulum Palembang", 11

disusun secara sistematis yang merupakan pelaksanaan suatu kebijakan disebut sebagai implementasi. Secara garis besar, program dapat dimaknai sebagai sebuah "rencana" yang disusun dan dijalankan oleh perorangan atau lembaga guna mencapai sasaran tertentu. Bila program dikaitkan dengan proses evaluasi, maka dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang bertujuan merealisasikan suatu kebijakan. Aktivitas ini dilakukan secara berkesinambungan dan dijalankan dalam lingkungan organisasi yang melibatkan berbagai pihak banyak pihak.[19]

Berdasarkan berdasarkan pengertian tersebut, istilah program dapat meliputi tiga aspek utama syarat utama, ialah sebagai pelaksanaan sebuah kebijakan biasanya memerlukan rentang waktu yang relatif panjang, dan terdiri dari serangkaian kegiatan yang berkesinambungan yang mencakup sejumlah individu dalam satu kelompok dalam suatu organisasi. Sebuah program adalah kumpulan aktivitas yang disusun untuk merealisasikan suatu kebijakan dan dilaksanakan dalam jangka waktu yang relatif lama.

Dengan demikian, kebijakan yang memiliki sifat

[19] Nona Isnawati. (2018). "Implementasi Program Pembelajaran Berbasis IT *(E-Learning)* Dalam Menumbuhkan Literasi Digital Di SD Muhamadiyah Condongcatur," *It*, no. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

umum menjadi dasar dari pelaksanaan program tersebut membutuhkan berbagai jenis program untuk merealisasikannya. Berdasarkan pengertian ini, sebuah program terdiri dari rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan biasanya memiliki durasi yang lama. Di samping itu, suatu program mencakup lebih dari sekadar satu aktivitas, tetapi merupakan serangkaian aktivitas dengan saling terhubung dan merancang sebuah tatanan yang utuh.

Program menjadi bagian dari unsur yang turut andil dalam proses transformasi direncanakan, harus terus diperbarui sesuai dengan kebutuhan yang ada. Evaluasi suatu program bertujuan untuk menilai melalui analisis terhadap setiap unsur yang terdapat di dalamnya. Unsur-unsur ini memiliki peran sebagai target atau objek dari pelaksanaan program tersebut sesuai dengan pendapat Harry P. Hatry dan Kathryn E. Newcomer yang menyatakan jika program adalah sekumpulan sumber daya serta aktivitas yang difokuskan untuk mencapai tujuan kolektif, diorganisasi oleh seorang manajer ataupun kelompok manajemen.[20]

[20] Muhammad Arif Pither, St. Syamsudduha, and Muhammad Nur Akbar Rasyid. (2023). "Evaluasi Program Kelas Digital Di MTs Negeri Bantaeng Kabupaten Bantaeng," *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2

Atas penjelasan-penjelasan tersebut, peneliti menyatakan bahwa suatu program merupakan serangkaian aktivitas atau langkah-langkah yang telah dirancang secara sistematis guna mencapai suatu tujuan tertentu. tertentu.

b. Pengertian Program Unggulan

Program unggulan berperan sebagai pendukung utama dalam pelaksanaan pendidikan guna mencapai hasil pembelajaran yang bermutu. Program ini merupakan serangkaian tahapan yang tersusun secara sistematis untuk memperoleh keunggulan dalam hasil pendidikan. Keberadaan program unggulan mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan, serta mendukung pengembangan kualitas tenaga pendidik dan metode pembelajaran yang kreatif. Selain berfungsi sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan, program ini juga berkontribusi dalam pencapaian tujuan dan misi sekolah dalam ranah pendidikan.

Titik Kurnati menyatakan bahwa suatu lembaga pendidikan akan mendapatkan kepercayaan lebih dari masyarakat apabila mampu mengembangkan program-program unggulan. Dalam upaya meningkatkan kualitas program unggulan tersebut, peran kepala sekolah sangat penting, yaitu dengan

menyusun perencanaan, mengamati secara cermat, serta melakukan pemetaan terhadap jenis program unggulan yang akan dipilih agar mampu menarik perhatian masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Sementara itu, menurut Nurul Fatqur dan Zaenal Abidin, program unggulan merupakan salah satu bentuk strategi sekolah dalam meningkatkan mutu, sekaligus menjadi faktor penting dalam mencetak lulusan berkualitas yang memiliki daya saing baik di ranah akademik maupun non-akademik. Program unggulan ini dirancang secara sistematis sebagai bagian dari strategi keberhasilan sekolah, yang memiliki nilai penting baik dari segi kualitas maupun kuantitas dalam pelaksanaan pendidikan yang terarah, guna mewujudkan implementasi program yang efektif.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa program unggulan merupakan suatu bentuk pengembangan yang mencakup aspek perubahan, inovasi, perbaikan, serta penyempurnaan melalui beragam strategi dalam upaya pengembangan program unggulan di lingkungan satuan pendidikan.[21]

[21] Aprilia Dewi Astuti, Agus Timan, and Universitas Negeri Malang, "*Strategi Pengelolaan Program Unggulan Sekolah Di*", 2016,

Dengan demikian, program unggulan sekolah menjadi satu di antara unsur yang menjadi daya tarik dalam proses penyelenggaraan aktivitas pembelajaran di lingkungan pendidikan guna mewujudkan tujuan dari sekolah tersebut. Sehingga harapannya, melalui program unggulan tersebut, sekolah mampu mewadahi seluruh peserta didiknya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat berprestasi.

c. Tujuan

Suatu program tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Menurut Saputri program unggulan memiliki beberapa tujuan diantaranya:[22]

a) Membentuk peserta didik yang memiliki keimanan serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berintelektualitas tinggi dan berkepribadian dengan moral yang baik, serta menguasai wawasan yang luas serta memiliki kemampuan, keterampilan, dan kondisi fisik maupun mental yang sehat.

b) Memberikan wadah berupa fasilitas secara khusus

2020, 1–14.

[22] Weni Saputri, "*Pelaksanaan Kurikulum Program Unggulan Di Madrasah Aliyah Ar-Raudah Kabupaten Seluma*" (IAIN Bengkulu, 2020), 25

ditujukan bagi murid yang memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi dari rata-rata dalam mengembangkan kemampuan alami serta ketertarikan yang dimiliki oleh seseorang.

c) Membuka kesempatan bagi seseorang untuk memperoleh penguasaan keterampilan dan pengetahuan ilmiah yang disesuaikan dengan aturan yang tercantum dalam kurikulum kepada peserta didik
d) Menyampaikan reward kepada peserta didik yang memiliki pencapaian baik, baik secara akademik maupun non-akademik
e) Mempersiapkan peserta didik menjadi lulusan yang memiliki keunggulan dalam berbagai bidang sejalan dengan tahap kemajuannya serta berakhlak mulia
f) Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki ketahanan tinggi, beriman dan bertaqwa, berwawasan yang luas dan berakhlak mulia.

d. Pelaksanaan suatu program

Di bidang pendidikan, keberhasilan sangat bergantung pada kesiapan para pelaksana program serta adanya faktor-faktor pendukung. Implementasi program unggulan dapat dinilai melalui berbagai aspek

yang mencerminkan pelaksanaannya:

a) Tingkat kesiagaan tenaga pendidik
b) Tingkat kesiapan yang dimiliki oleh peserta didik
c) Fasilitas serta infrastruktur penunjang
d) Materi pembelajaran dalam suatu program
e) Pendekatan pengajaran yang digunakan dalam proses belajar.

e. Karakteristik Program Unggulan

Program unggulan tentu harus memiliki suatu karakteristik agar bisa dijadikan landasan pokok dalam menilai apakah sesuatu memiliki keunggulan atau tidak suatu program. Berikut karakteristik pada program unggulan yaitu:[23]

1) Terdapat seleksi yang diikuti peserta didik berdasarkan kriteria serta langkah-langkah yang memungkinkan dipertanggung jawabkan
2) Memberikan fasilitas serta infrastruktur yang mampu mendukung pemenuhan berbagai keperluan peserta didik dalam memenuhi kegiatan pembelajaran.
3) Tersedianya lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan potensi unggul,

[23] Latasya Muthianisa and Fitri Anggarani, "Permainan Matematika Berbasis Teknologi Dalam Era Kelas Digital", *Prosiding Sendika*, 5.1 (2019), 524.

mencakup baik aspek fisik maupun sosial.

4) Pendidik atau pengajar dengan kualitas terbaik, bisa ditinjau dari penguasaan materi, penguasaan metode dalam mengajar, memotivasi peserta didik dan berkomitmen dalam pelaksanaan tugasnya.
5) Memiliki beberapa kegiatan tertentu yang tidak ada pada kegiatan biasanya pada sekolah lain ataupun kegiatan pembelajaran reguler.

f. Definisi Pembelajaran Kelas Digital (DCL)

Menurut Calvani dan Cartelli, melek (*digital literacy*) mencakup kemampuan, wawasan, serta pemahaman nilai-nilai etika dalam memanfaatkan media digital dan internet. Sementara itu, Martin mendeskripsikan individu dengan memahami Kemampuan literasi digital mencakup keterampilan untuk mengenali, memperoleh, mengatur, menggabungkan, menilai, mengkaji, serta merangkum berbagai sumber daya digital secara efektif.[24]

Sehingga warga yang melek digital akan mereka dapat memperoleh pengetahuan dan memikul tanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri, yang pada

[24] Benaziria Benaziria, "Pengembangkan Literasi Digital Pada Warga Negara Muda Dalam Pembelajaran PPKn Melalui Model VCT", *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10.1 (2018), 11 <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8331>.

akhirnya memicu peningkatan ekspektasi terhadap kualitas pendidikan serta menimbulkan kebutuhan akan perlengkapan dan fasilitas yang lebih lengkap. Dengan menggunakan teknologi informasi, para siswa dapat memiliki kebebasan untuk memilih pilihan terkait aspek studi, periode pelaksanaan, lokasi, serta sumber daya yang mereka gunakan.

Ruang belajar digital memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar gagasan dan mempermudah komunikasi kepada sesama peserta didik maupun tenaga pendidik. Ruang digital mencakup berbagai Metode pembelajaran dan pengajaran yang memanfaatkan teknologi elektronik. Sistem komunikasi dan informasi, baik dengan terhubung dalam jaringan atau bukan, berperan untuk tempat utama dalam mendukung terlaksana belajar mengajar. Kehadiran ruang kelas digital menghadirkan atmosfer baru yang memberikan kesegaran dalam proses pembelajaran siswa.[25]

Berdasarkan Neni Kusuma Pembelajaran digital adalah penggunaan teknologi untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dalam berbagai

[25] Ratna Komala, "Literasi Digital Untuk Perlindungan Data Privasi : Dibalik Kemudahan Belanja Daring", 6.4 (2022), 1988–2002.

format, seperti teks, gambar, animasi, suara, dan video. Para siswa dapat memanfaatkan teknologi digital dalam berbagai aktivitas pembelajaran, misalnya mengakses platform pembelajaran daring, membaca jurnal atau e- book, mengikuti kuis secara online, serta berpartisipasi dalam forum diskusi, dan aktivitas lainnya.[26]

Kelas digital adalah kegiatan proses pembelajaran yang memanfaatkan internet, multimedia, dan berbagai perangkat dalam praktiknya, pembelajaran digital dilakukan secara daring melalui platform aplikasi atau situs web, meliputi kegiatan proses belajar mengajar, pelaksanaan ujian serta penugasan, sistem evaluasi, penilaian, kehadiran, dan seterusnya. lainnya.

Riri Okra berpendapat media pembelajaran digital dapat dipahami sebagai seluruh alat komunikasi fisik, meliputi perangkat lunak maupun perangkat keras, yang dibuat, dimanfaatkan, dan diatur khusus untuk keperluan pembelajaran dengan penekanan pada peningkatan efisiensi serta efektivitas proses belajar mengajar.[27]

---

[26] Kusuma, N. (2020), "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, (Vol. 6, No. 2), hlm. 45-53.

[27] Okra R. & Novera Y., (2019), "Pengembangan Media

Kelas digital merupakan metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan secara lebih luas dan menyeluruh beragam, sekaligus mendorong Interaksi yang lebih intensif antara guru dan siswa dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi serta jaringan internet yang tersedia saat ini. Beragam aktivitas pembelajaran dilaksanakan dengan daring melalui platform berupa situs web ataupun aplikasi. Oleh karena itu, proses pelaksanaan pembelajaran secara digital memerlukan dukungan perangkat teknologi dan koneksi internet yang stabil.

Dalam penerapan kegiatan proses pembelajaran dapat tetap berlangsung baik dengan guru yang hadir dalam ruang pembelajaran maupun tanpa kehadirannya. Hal tersebut dapat terjadi oleh sebab bahan ajar disediakan secara daring melalui platform berbasis website atau aplikasi yang digunakan. Penerapan kelas digital memiliki beberapa keunggulan, salah satunya adalah mempermudah Interaksi belajar antara pengajar dan peserta didik terjadi. Di samping itu, peserta didik mendapatkan pengetahuan baru yang

Pembelajaran Digital IPA di SMPN 3 Kecamatan Pangkalan", *Journal Educative: Journal of Educational Studies*, (Vol 4, No. 2), hlm. 122

lebih luas tentang teknologi dan informasi, yang dapat membantu membentuk karakter mereka menjadi siswa diajak untuk memiliki sikap yang lebih kritis terhadap kemajuan teknologi global. Dengan adanya program kelas digital, peserta didik pun dapat memiliki kesempatan untuk mempelajari teknologi terkini.

Selain tersebut, siswa tidak wajib membawa perlengkapan yang berlebihan saat pergi ke sekolah, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Topik yang diajarkan juga menjadi lebih praktis dan singkat dipahami oleh siswa. Terhadap latihan soal maupun pekerjaan rumah (PR), peserta didik bisa mengaksesnya dengan praktis menggunakan aplikasi atau situs web yang disediakan demikian, siswa memiliki capaian pembelajaran yang lebih luas terhadap dunia luar tanpa batasan ruang dan waktu.[28]

Penggunaan kelas digital dapat meningkatkan efisiensi proses belajar dengan mengenali kebutuhan pembelajaran, seperti mengatur jadwal pertemuan langsung dan menentukan waktu untuk belajar secara mandiri, dengan sebelumnya dilakukan secara manual

[28] Dea Rindiana and Tazkiyah Firdausi, "Evaluasi Penerapan Kelas Digital Pada Smp Al Azhar 21 Sukoharjo", *Academica : Journa of Multidisciplinary Studies*,3.1(2019),77–92 https://doi.org/10.22515/academica.v3i1.1997>.

kini beralih ke digitalisasi. Hal ini tercapai melalui kesepakatan bersama seluruh komunitas sekolah. Karena adanya pengajar atau pendidik di dalam kelas digital mampu melakukan berbagai hal mengunggah seluruh materi dengan diperlukan untuk pembelajaran, termasuk rencana pembelajaran, bahan ajar, evaluasi tes, materi pembelajaran, serta lainnya, ke dalam situs atau perangkat lunak yang sudah disediakan, sehingga dapat diakses bersama-sama terutama peserta didik.[29]

1) Tujuan Pembelajaran *Digtal Class Learning*

Digital Class Learning memiliki tujuan utama untuk membangun suasana belajar yang kondusif lebih inklusif, fleksibel, serta efektif dengan pemanfaatan teknologi digital. Salah satu tujuannya adalah mempermudah akses pendidikan bagi siswa dari berbagai latar belakang, tanpa terbatas oleh jarak geografis atau keterbatasan fasilitas. Dengan teknologi digital, siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan pun, baik menggunakan komputer, tablet, ataupun smartphone, sehingga pendidikan menjadi lebih merata dan terjangkau. Adapun tujuan yang lain yaitu:

[29] Novi Eko Prasetyo. 2017. "Model Sekolah dan Kelas Digital Masa Depan". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 2017.

a) Memberikan fasilitas kepada siswa dan pendidik untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dengan cara memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan. Dalam era digital, teknologi tidak sekadar berperan sebagai alat bantu, melainkan juga berfungsi sebagai menjadi inti dari proses belajar-mengajar. Berikut adalah penjabaran mendalam tentang bagaimana digital class learning mempermudah guru dan siswa serta menciptakan sistem pembelajaran yang lebih baik seperti kemudahan dalam menyampakan materi, pemanfaatan media interaktif, efisiensi dalam penilaian dan sebagainya.
b) Meningkatkan semangat belajar siswa melalui pemanfaatan teknologi informasi yang inovatif dan interaktif. Dengan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak sekadar menanggapi materi secara pasif, melainkan juga berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran eksplorasi dan pengetahuan mekanisme. Teknologi informasi menghadirkan cara baru yang menarik untuk menyampaikan materi, yang akhirnya mendorong para siswa agar

menjadi lebih bersemangat pada belajar.

c) Memperluas pengetahuan dan pemahaman sejalan dengan kemajuan yang sangat cepat teknologi dan perubahan masa. Di era digital yang serba terhubung dan modern ini, pendidikan tidak hanya terbatas pada ruang kelas konvensional, melainkan juga mencakup lingkungan yang lebih meluas ke dunia maya yang memungkinkan akses ilmu pengetahuan tanpa batasan waktu dan tempat. Konsep digital class learning memberikan peluang besar bagi pengembangan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.[30]

Dari uraian diatas pendapat Kustandi dan Bambang menggaris bawahi Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dorongan besar untuk menggabungkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang berbasis teknologi memiliki peranan penting dalam membantu keberhasilan belajar siswa. Media digital mampu menyajikan materi pembelajaran secara kontekstual serta menyuguhkan elemen audio dan visual yang

[30] Elvyn Kemala Azzahra and others, "Kelas Digital Dengan Penguatan Pendidikan Keterampilan Kompetensi Abad 21 Sebagai Inovasi Pendidikan Di SDN 1 Nagrikidul Purwakarta", *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 2.3 (2023), 366–76 <https://doi.org/10.38035/jim.v2i3.431>.

menarik dan interaktif. Media interaktif tersebut meliputi berbagai macam media seperti komputer, video, audio, gambar, serta teks.[31]

2) Tantangan dan Hambatan *Digital Class Learning*

Andi mulawakan dkk mengatakan pada umumnya setiap kegiatan pasti memilki kesulitan, tantangan, hambatan dan kendala yang dihadapi.[32] Penggunaan teknologi digital tentu mempunyai dampak positif dan negatif. Guru merasakan dampak negatif penggunaan teknologi digital. Oleh karena itu, guru menghadapi masalah baru ketika menggunakan teknologi digital.

Menurut Latif, banyak guru yang berada di balik modernisasi pendidikan dan terus menggunakan produk tahun 80an.[33] Namun menurut Diplan, guru di era milenium menghadapi dua tantangan.[34] Guru harus paham terkait teknologi, kreatif, dan inovatif.

---

[31] Asih christy, (2023), "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasi Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Jepang di SMA Angkasa 2", Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, hlm.13

[32] Antongeorgi Iii and others,'Str 2 1/2 1',*Analisis Sarana Prasarana Asesemen Nasional Berbasis Komputer*, 2.Nw2 L (2009), pp. 1–9.

[33] Latif, A. (2020). Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 4(3).

[34] Diplan, D. (2019). Tantangan Pendidik di Era Digital. Lentera: Jurnal Pendidikan, 14(2), 41–47.

Selain itu, Guru juga harus dapat menjadi teladan bagi siswa milenial dan memberikan informasi mengenai keterbatasan teknologi agar tidak disalahgunakan.

Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya menjadi hal yang penting bagi guru, namun juga menjadi tantangan bagi siswa. Anak-anak begitu asyik dengan layarnya sehingga mereka gagal membentuk hubungan sosial yang positif. Hal ini merupakan permasalahan yang dihadapi generasi digital saat ini.[35] Berbagai latar belakang siswa yang sangat berbeda di luar sekolah. Meskipun sebagian siswa sudah mampu memanfaatkan pembelajaran digital, sebagian siswa lainnya belum memiliki akses terhadap pendidikan berkualitas.[36] Adanya era digital ini membuat penggunaan media pembelajaran menjadi sulit. Selain itu, pendidikan karakter menghadapi permasalahan sebagai berikut:

a) Aspek keseimbangan, guru perlu memahami dampak teknologi di masa yang sudah berlalu, masa yang dijalani kini, dan kemungkinan juga

[35] Prasetyo, R. H., Asbari, M., & Putri, S. A. (2024). Mendidik Generasi Z: Tantangan dan Strategi di Era Digital. Journal of Information Systems and Management (JISMA), 3(1), 10–13.

[36] Triyanto, T. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 17(2), 175–184

pada masa depan yang akan dilalui.

b) Aspek keselamatan, guru harus menyadari sepenuhnya potensi dampak berbahaya dari perilaku online yang dapat merugikan diri mereka atau orang lain di sekitarnya.
c) Aspek pemikiran siber atau cyberbullying, guru dituntut untuk memahami potensi buruk yang berasal dari pemikiran siber dan bagaimana hal tersebut melanggar prinsip etika integritas pribadi.
d) Aspek hak cipta dan plagiarisme, guru dituntut untuk menghormati hak kekayaan intelektual orang lain serta mempertimbangkan legalitas dan etika penggunaan materi online tanpa izin.[37]

Muhammad Hilimi, kendala sarana dan prasarana adalah hambatana yang terkait dengan ketersediaan dan kondisi perangkat komputer, jaringan internet, serta fasilitas pendukung lainnya yang kurang memadai.[38]

Dalam menghadapi sebuah hambatan sendiri yaitu pasti dibutuhkan pemecahan masalah atau

[37] Triyanto, T. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 17(2), 175–184

[38] Muhammad Hilmi, Fadila Nurul Mustaqimah, and M Nurul Ikhsan Saleh, 'Tantangan dan Solusi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 2 di Yogyakarta'*, At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 4.2 (2022), pp. 1156–80.

solusi. Menurut Sya'rifah Dwi Saputri solusi yang terjadi pada pelaksanaan Program *Digital Class Learning* adalah upaya untuk memastikan perangkat dan jaringan berfungsi optimal, termasuk melalui pemeriksaan rutin, pemeliharaan berkala, penyediaan koneksi internet yang stabil, serta penggunaan perangkat cadangan dan sistem keamanan untuk mengatasi gangguan.[39]

Hutahaen megatakan untuk mengatasi kendala yang ada dalam sarana dan prasarana pendidikan adalah menemukan solusi sarana dan prasarana, langkah-langkah yang dilakukan untuk memeperbaiki ketersedian dan kualitas fasilitas fisik serta infrastuktur agar mendukung kelancaran suatu kegiatan.[40] Sehingga penggunaan teknologi yang di integrasikan kedalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

3. Pengertian Tiga Aspek Dasar Kognitif, Afektif, Psikomotorik

[39] Sya`rifah Dwi Saputri, Rahmat Rais, and Prasena Arisyanto, 'Analisis Kesiapan Sekolah Dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Program Merdeka Belajar si SD Negeri 01 Majalangu', Indonesian Journal of Elementary School, 4.24 (2024), pp. 114-122.

[40] Jeperson Hutahaean and others, " Pengenalan Komputer Pada Persiapan Pelaksanaan ANBK di SD Swasta Panti Budaya Kisaran", JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri). 6.3 (2022), p. 1722.

a. Kognitif

Perkembangan merupakan peningkatan kemampuan atau keterampilan individu yang terjadi secara teratur dan terorganisir serta berlangsung sepanjang hayat. Hal ini merupakan hasil dari proses pematangan salah satu aspek perkembangan, yaitu aspek kognitif. Istilah kognitif (cognitive) berasal dari kata cognition yang berarti mengetahui, atau dalam pengertian yang lebih luas adalah proses memperoleh, mengatur, dan memanfaatkan pengetahuan. Secara makna, aktivitas mental yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi, mengevaluasi, dan merenungkan pengalaman serta memperoleh informasi sebagai dampaknya, termasuk penyesuaian dalam keterampilan dan gaya berpikir, disebut sebagai aspek kognitif.

Pergeseran pola pikir ini terjadi sebagai respons terhadap pengaruh lingkungan, salah satunya terlihat dari kemampuan anak dalam memecahkan masalah.[41] Kognitif merujuk pada kemampuan intelektual siswa dalam hal berpikir, memahami, serta menyelesaikan masalah. Taksonomi Bloom menguraikan bahwa ranah

[41] A. Sugiyono, & Susanto, "Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel (Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian)", *Alfabeta*, 22Sugiyono.2 (2015), 124.

kognitif mencakup perilaku yang menitikberatkan pada aspek intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Ranah kognitif ini dibagi menjadi enam tingkatan proses berpikir, yakni: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menyusun, dan mengevaluasi.[42]

Menurut Benjamin Bloom dkk, mengemukakan bahwa terdapat ranah kognitif siswa perlu menguasai berbagai ranah agar dapat menerapkan teori dalam tindakan nyata. Ranah tersebut terbagi menjadi enam tingkatan, yakni mengingat, memahami, mengaplikasikan, serta menganalisis., mengevaluasi serta menciptakan.

b. Afektif

Afektif atau sikap adalah kecenderungan individu dalam menerima atau menolak sesuatu yang dianggap baik atau buruk, yang dapat berupa sikap positif maupun negatif. Winkel menjelaskan bahwa sikap adalah kemampuan internal yang memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan, sehingga memungkinkan seseorang untuk bertindak atau mencari berbagai pilihan alternative.[43]

---

[42] Ramadhan Lubis and others, "*Implikasi Perkembangan Kognitif Afektif Psikomotorik Moral Dan Spiritual Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Kelas 6*", 3 (2025).

[43] Rahmatia Inaku and Frezy Paputungan, "Teori Afektif Menurut

Menurut Urik afektif berhubungan dengan sikap dan nilai-nilai. Domain afektif meliputi karakteristik perilaku seperti emosi, minat, sikap, perasaan, serta nilai-nilai. Sikap adalah suatu disposisi yang dipelajari dan mampu memengaruhi cara seseorang bereaksi terhadap objek, peristiwa, atau makhluk hidup lainnya.[44] Ranah afektif berkaitan dengan sikap serta nilai-nilai yang dianut seseorang. Tahap pertama disebut receiving atau attending (menerima atau memperhatikan), yaitu kemampuan individu untuk peka dalam menangkap rangsangan atau stimulus yang berasal dari lingkungan luar, seperti masalah, situasi, atau gejala tertentu. Contoh penerapan ranah afektif pada tingkatan ini adalah ketika siswa sudah menunjukkan konsistensi sikap, misalnya menjadikan ajaran Allah SWT dalam surat Al-'Ashr sebagai pedoman hidupnya, khususnya dalam menjaga kedisiplinan di sekolah, rumah, maupun di lingkungan sosial.[45]

Para Ahli Affective Theory According To Experts", *Media Online) Journal of Education and Culture (JEaC)*, 2.2 (2022), 2986– 1012.

[44] Urik Taurik and lmam Mashudi, "Faktor Mempengaruhi Perkembangan Afektif Faktors Influencing Affective Development", *Media Online) Journal of Education and Culture (JEaC)*, 2.2 (2021), 239–56.

[45] Ramadhan Lubis and others, "*Implikasi Perkembangan Kognitif Afektif Psikomotorik Moral Dan Spiritual Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Kelas 6*", 3 (2025).

c. Psikomotorik

Ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan melakukan keterampilan atau tindakan setelah seseorang memperoleh pengalaman belajar tertentu. Ranah ini mencakup aktivitas fisik, seperti berlari, melompat, melukis, menari, dan lain sebagainya.

Hasil belajar psikomotor sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif, yaitu pemahaman terhadap sesuatu, serta hasil belajar afektif yang baru terlihat dalam bentuk kecenderungan perilaku. Kedua hasil belajar tersebut, kognitif dan afektif, akan berubah menjadi hasil belajar psikomotor ketika peserta didik mulai menunjukkan tindakan atau perilaku tertentu yang sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif.[46] Bidang psikomotorik dibagi menjadi enam tingkatan yang lebih detail:[47]

1) Gerakan refleks merupakan dasar dari seluruh perilaku motorik, berupa respons otomatis terhadap

[46] Ramadhan Lubis and others, "*Implikasi Perkembangan Kognitif Afektif Psikomotorik Moral Dan Spiritual Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Kelas 6*", 3 (2025).

[47] Zainudin, "Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3) (2023), 915–31.

rangsangan tanpa melalui kesadaran. Contohnya termasuk melompat, menunduk, berjalan, menggerakkan kepala dan leher, serta tindakan menggenggam dan memegang.

2) Gerakan dasar (*basic fundamental movements*) merupakan gerakan yang muncul secara alami tanpa melalui proses latihan, namun dapat disempurnakan dengan latihan rutin. Gerakan ini memiliki pola yang teratur dan dapat diprediksi, seperti gerakan statis yang meliputi bergoyang, membungkuk, merentangkan tubuh, mendorong, menarik, memeluk, serta berputar di tempat. Sedangkan untuk gerakan berpindah posisi meliputi aktivitas seperti merangkak, bergerak maju secara perlahan, meluncur, berjalan, berlari, meloncat, berputar mengelilingi sesuatu, dan memanjat. Selain itu, terdapat gerakan manipulasi yang mencakup menyusun balok, menggunting, menggambar dengan krayon, serta memegang dan melepaskan objek atau mainan. Keterampilan motorik halus tangan dan jari-jari juga terlihat pada aktivitas seperti memainkan bola dan menggambar.
3) Kemampuan gerak *(perceptual abilities)* telah mengalami peningkatan berkat dukungan kemampuan perseptual. Contohnya, kemampuan

menangkap bola dan menggiring bola. Gerakan yang dilakukan sambil mempertahankan keseimbangan, kemampuan memilih satu objek kecil di antara beberapa objek dengan ukuran berbeda-beda, menulis huruf alfabet, serta membedakan suara dari berbagai jenis hewan.

4) Kemampuan fisik dalam gerakan menjadi lebih efisien dan mengalami perkembangan melalui proses kematangan serta pembelajaran, seperti saat menggerakkan satu atau beberapa otot dalam jangka waktu tertentu, berlari dalam jarak jauh, mengangkat beban, serta melakukan aktivitas menarik dan mendorong.
5) Gerakan terampil (*skilled movements*) mampu mengatur berbagai tingkat keterampilan gerak, termasuk kecepatan, kelincahan, dan ketepatan dalam melakukan aktivitas yang sulit serta kompleks. Contohnya adalah melakukan gerakan terampil dalam berbagai jenis olahraga, menari, berdansa, membuat kerajinan tangan, menggergaji, mengetik, bermain piano, dan memanah.
6) Komunikasi non-verbal yang indah dan inovatif menyampaikan emosi melalui gerakan, contohnya seperti melakukan senam tingkat lanjutan dan berperan dalam drama (berakting).

4. Prosedur Penerapan Program Unggulan *Digital Class* Learning

Digital Class Learning adalah bentuk kegiatan belajar yang melibatkan interaksi antara peserta didik dan pendidik berinteraksi, baik secara langsung maupun dengan memanfaatkan teknologi digital berupa situs web atau aplikasi, yang selaras dengan kebijakan masing-masing lembaga pendidikan. Pendekatan dalam proses belajar- mengajar ini dianggap modern, sesuai dengan perkembangan zaman, dan menawarkan berbagai keunggulan. Sebaliknya, metode pengajaran tradisional yang masih digunakan pada masa sekarang sering dianggap mempunyai sejumlah kekurangan.

Rashty menjelaskan berbagai jenis model dalam pembelajaran digital di kelas. Salah satu model tersebut adalah *adjunct model*, yaitu pendekatan yang memanfaatkan teknologi kelas digital sebagai pelengkap pembelajaran konvensional dilakukan bersamaan melalui metode pembelajaran tradisional. Pada pendekatan ini, pemanfaatan teknologi serta media daring semata-mata digunakan sebagai tambahan maupun pendukung. Model yang kedua merupakan gabungan atau campuran (*mixed*/*blended*) di mana pembelajaran penggunaan media daring kini telah menjadi elemen penting yang menyatu dengan aktivitas belajar.

Pendekatan ini menggabungkan metode pembelajaran langsung secara fisik dengan sistem pembelajaran berbasis online yang menggunakan model pembelajaran daring sepenuhnya (*full online*), yakni seluruh proses kegiatan belajar dan mengajar dilakukan secara keseluruhan melalui platform digital berbasis situs web atau aplikasi, tanpa melibatkan pertemuan langsung antara guru dan peserta didik.

Maka dari itu, proses pembelajaran setiap penyelenggaraan kelas digital perlu dirancang secara optimal dengan memperhatikan beragam faktor penting. Faktor- faktor tersebut mencakup dimensi teknologi serta para pengguna yang terlibat di dalamnya, seperti guru, staf kependidikan, dan siswa sebagai peserta didik.

B. Kajian Pustaka

Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya sejumlah studi yang berkaitan erat dengan topik penelitian ini "Implementasi Program Unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang", antara lain yakni:

1. Sriningsih Wahyu Pangesti dan Dian Hidayati, "Implementasi Model Kelas Digital Dalam Upaya Peningkatan Penerimaan Peserta Didik Baru di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta". Penelitian ini

menyimpulkan penggunaan program kelas digital terbukti sebagai pendekatan yang efisien dalam menarik minat serta meningkatkan tingkat penerimaan calon siswa. Pendekatan pembelajaran digital ini mempermudah akses, memberikan fleksibilitas dalam hal waktu dan lokasi, serta memperbaiki mutu proses belajar melalui pemanfaatan teknologi terkini.[48]

Persamaan penelitian Sriningsih Wahyu Pangesti dan Dian Hidayati dengan penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal topik yang dibahas penerepan kelas digital, adapun letak perbedaannya terdapat dalam aspek penelitiannya Sriningsih Wahyu Pangesti dan Dian Hidayati lebih fokus terhadap penerapan kelas digital untuk meningkatkan mutu dan minat peserta didik baru. Sedangkan dalam studi ini, perhatian utama peneliti diarahkan pada penerapa kelas digital dalam pembelajarannya.

2. Muhammad Arif Pither, "Evaluasi Program Kelas Digital di MTS Negeri Banteng Kabupaten Banteng". Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan penerapan kelas digital dievaluasi melalui model (context, input, process, dan product) dinilai kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh

[48] S W Pangesti and D Hidayati, "Implementasi Model Kelas Digital Dalam Upaya Peningkatan Penerimaan Peserta Didik Baru Di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta", *Media Manajemen Pendidikan*, 4.3 (2023), 1–11

minimnya persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran antara guru dan siswa, keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki baik oleh siswa maupun guru seperti handphone, komputer, dan buku, pemberian tugas yang tidak memadai, serta penurunan hasil belajar siswa secara keseluruhan.[49]

Persamaan penelitian Muhammad Arif Pither penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas tentang penerapan pengajaran kelas digital. Perbedaannya terletak pada aspek penelitian tersebut Muhammad Arif Pither lebih fokus pada evaluasi penerapan kelas digitalnya, dimana keadaan setalh diterakannya program kelas digital yang menggunakan model Countext, Input, Process, dan Output ternyata kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh ketidaksiapan dalam pelaksanaan program tersebut sehingga memengaruhi efektivitasnya. Pada penelitian yang dibuat penulis lebih mengfokuskan penerapan kelas digital dalam pembelajarannya.

3. Dea Rindiana & Tazkiyah Firdausi, “Evaluasi Penerapan Kelas Digital pada SMP Al Azhar 21 Sukoharjo”.

[49] Muhammad Arif Pither, St. Syamsudduha, and Muhammad Nur Akbar Rasyid, "Evaluasi Program Kelas Digital Di MTs Negeri Bantaeng Kabupaten Bantaeng", *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.2 (2023), 111–18 <https://journal.parahikma.ac.id/el-idarah/article/view/457>.

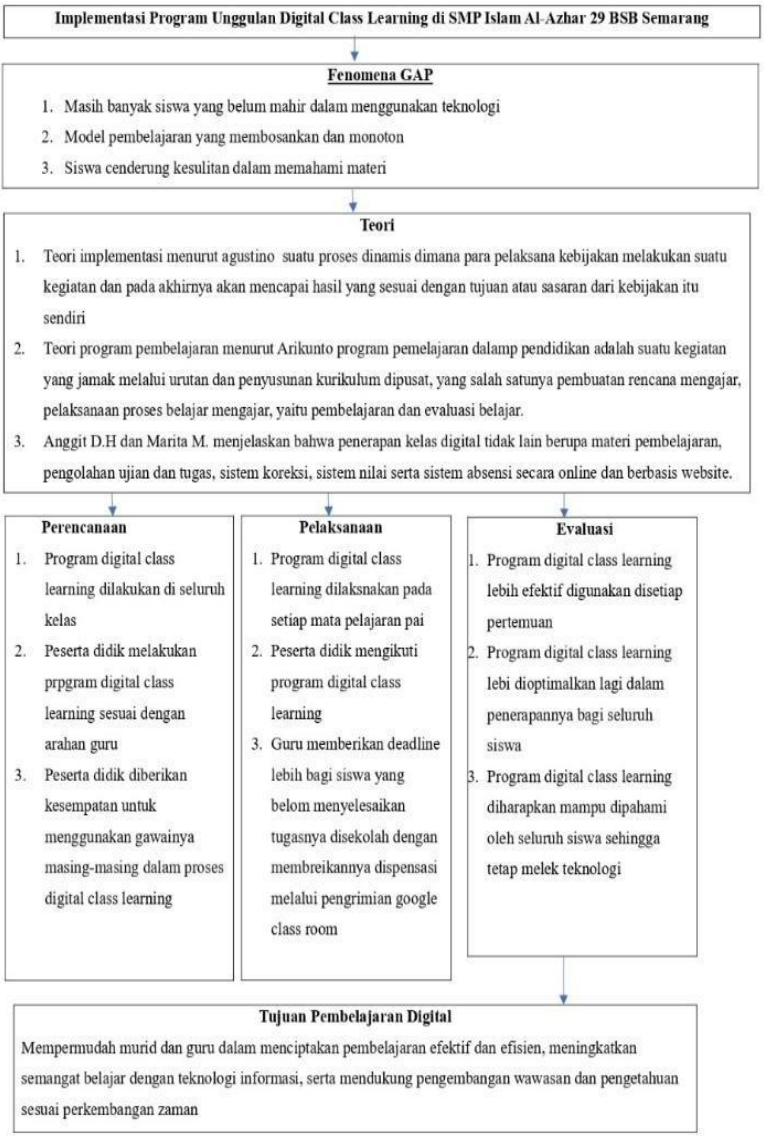
Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan penerapan kelas digital proses belajar menjadi lebih menyenangkan karena penggunaan beragam perangkat lunak dan aplikasi dalam pembelajaran siswa. Salah satu keunggulan kelas digital adalah siswa tidak harus membawa banyak buku saat ke sekolah. Namun, kekurangannya terletak pada terbatasnya interaksi antara guru dan siswa, yang berdampak pada suasana kelas yang kurang mendukung.

Persamaa penelitian Dea Rindiana & Tazkiyah Firdausi penelitian ini juga mengangkat topik yang serupa penerapan kelas digital, sementara itu, yang membedakan terletak pada penelitian tersebut Dea Rindiana & Tazkiyah Firdausi lebih fokus pada evaluasi penerapan kelas digitalnya, dimana penerapan kelas membuat interaksi guru dan siswa menjadi terbatas sehingga membuat kelas menjadi kurang kondusif. Pada penelitian yang dibuat penulis lebih mengfokuskan penerapan kelas digital dalam pembelajarannya.

C. Kerangka Berfikir

Dalam studi ini, penulis akan mengkaji penerapan suatu program unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al- Azhar 29 BSB Semarang, yang mencakup implementasi program unggulan DCL, tantangan dan hambatan implementasi program unggulan DCL dan implikasi program unggulan DCL kegiatan tersebut dilaksanakan secara

profesional dengan melibatkan tiga aspek pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan tujuan meraih output yang optimal dengan cara yang hemat waktu dan sumber daya sebagai berikut:


Implementasi Program Unggulan Digital Class Learning di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang
Fenomena GAP
1. Masih banyak siswa yang belum mahir dalam menggunakan teknologi
2. Model pembelajaran yang membosankan dan monoton
3. Siswa cenderung kesulitan dalam memahami materi
Teori
1. Teori implementasi menurut agustino suatu proses dinamis dimana para pelaksana kebijakan melakukan suatu kegiatan dan pada akhirnya akan mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran dari kebijakan itu sendiri
2. Teori program pembelajaran menurut Arikunto program pemelajaran dalamp pendidikan adalah suatu kegiatan yang jamak melalui urutan dan penyusunan kurikulum dipusat, yang salah satunya pembuatan rencana mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, yaitu pembelajaran dan evaluasi belajar.
3. Anggit D.H dan Marita M. menjelaskan bahwa penerapan kelas digital tidak lain berupa materi pembelajaran, pengolahan ujian dan tugas, sistem koreksi, sistem nilai serta sistem absensi secara online dan berbasis website.
Perencanaan
1. Program digital class learning dilakukan di seluruh kelas
2. Peserta didik melakukan prpgram digital class learning sesuai dengan arahan guru
3. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menggunakan gawainya masing-masing dalam proses digital class learning
Pelaksanaan
1. Program digital class learning dilaksnakan pada setiap mata pelajaran pai
2. Peserta didik mengikuti program digital class learning
3. Guru memberikan deadline lebih bagi siswa yang belom menyelesaikan tugasnya disekolah dengan membreikannya dispensasi melalui pengrimian google class room
Evaluasi
1. Program digital class learning lebih efektif digunakan disetiap pertemuan
2. Program digital class learning lebi dioptimalkan lagi dalam penerapannya bagi seluruh siswa
3. Program digital class learning diharapkan mampu dipahami oleh seluruh siswa sehingga tetap melek teknologi
Tujuan Pembelajaran Digital
Mempermudah murid dan guru dalam menciptakan pembelajaran efektif dan efisien, meningkatkan semangat belajar dengan teknologi informasi, serta mendukung pengembangan wawasan dan pengetahuan sesuai perkembangan zaman

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Studi ini menggunakan metode pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian yang bersifat kualitatif.[50] Studi kualitatif bertujuan agar mengerti peristiwa yang berlangsung serta dialami oleh subjek penelitian secara nyata.[51]

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau situasi secara menyeluruh mengenai bagaimana Implementasi Progam Unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Maksud dari riset ini merupakan mengumpulkan informasi serta memahami cara implementasi program unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Studi ini bertempatan di Jl. Raden Mas

---

[50] Matthew Miles, A. "*Michael Huberman, and Johnny Saldana, Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Sustainability (Switzerland)*", Third (Amerika: Sage Publications, 2014), hlm. 30.

[51] Robert K.Yin, "*Qualitative Research from Start to Finish, Sustainability (Switzerland)*" (New York: The Guilford Press, 2011), xi<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2 017-Eng 8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetungan_terpusat_strategi_melestari>, hlm. 11.

Hadisoebeno Sosrowardoyo, Kelurahan Kedungpane, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 50211.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung mulai tanggal 4 Februari hingga 7 Maret 2025. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari Senin dan Jum'at.

C. Sumber Data

1. Sumber Primer

Studi ini memperoleh dukungan melalui penggunaan data primer yang dikumpulkan secara langsung diambil dari proses kegiatan pembelajaran kelas digital oleh guru dan siswa. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama, seperti melalui observasi secara langsung terhadap implementasi program *Digital Class Learning*, selain itu, dilakukan juga wawancara dengan informan yang berkaitan dengan variabel yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian ini melibatkan sejumlah informan yang terdiri dari kepala sekolah, koordinator kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta peserta didik di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang akan menjelaskan bagaimana implementasi program unggulan *Digital Class Learning*.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan hasil pengolahan dari data primer yang telah disusun ke dalam bentuk visualisasi seperti tabel. Adapun sumber data tersebut berasal dari hasil olahan pihak lain dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kerja sama dengan pihak SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, yang mencankup infoormasi seperti dokumentasi implementasi kegiatan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

D. Fokus Penelitian

Fokus studi ini menitik beratkan pada implementasi program unggulan *Digital Class Learning*. Penelitian ini akan difokuskan mengenai tantangan dan hambatan dalam implementasi program unggulan *Digital Class Learning*, bagaimana implementasi program *Digital Class Learning* dan implikasi program unggulan pada hasil pembelajaran siswa yang meliputi tiga ranah, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan informasi untuk menggali informasi dengan menggunakan langkah-langkah antara lain:

1. Wawancara

Sebuah wawancara merupakan bentuk komunikasi dua arah yang terjadi antara seorang penanya dan individu yang dirancang untuk mengumpulkan data melalui akses langsung terhadap asal informasinya.[52] Wawancara menjadi metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini secara tatap muka, dan direkam menggunakan perangkat audio. Teknik ini memberikan wawasan mengenai penerapan *Digital Class Learning* dalam SMP Islam Al- Azhar 29 BSB Semarang.

Bentuk wawancara dalam studi ini merupakan wawancara semi-struktur.[53] Pendekatan ini bertujuan untuk menggali permasalahan secara lebih mendalam dan mendapatkan pandangan serta ide-ide dari informan. Data diperoleh melalui hasil wawancara dengan sejumlah narasumber, termasuk beberapa pihak terkait yaitu: Kepala sekolah, guru matematika yang menjabat sebagai koordinatort kurikulum, guru PAI dan siswa SMP Islam Al- Azhar 29 BSB Semarang.

---

[52] K. Yin, "*Qualitative Research from Start to Finish*, *Sustainability*"..., hlm. 133

[53] Annisa Rizky dan Putri Ayu, "*Literature Review* Analisis Data Kualitatif: Tahapan Pengumpulan Data", *Mitita Jurnal* Data Kualitatif: Tahapan Pengumpulan Data", *Mitita Jurnal Penelitian,* (Vol. 1, No. 3, tahun 2023), hlm. 39.

Tabel 3. 1 Observasi wawancara penelitian

NO	Informan	Tanggung Jawab	Tanggal
1	Kepala Sekolah	Memiliki beban tanggungan terhadap pelaksanaan program unggulan *Digital Class Learning*	07/03/25
2	Koordinator Kurikulum	Bertanggung jawab terhadap penggunaan program agar sesuai kurikulum	24/02/25
3	Guru	Bertanggung jawab dalam mengelola program *Digital Class Learning*	21/02/25
4	Siswa	Sasaran pengguna dalam penerapan program *Digital Class Learning*	21/02/25

2. Observasi

Observasi adalah informasi diperoleh melalui observasi langsung sebagai teknik pengumpulan data terhadap objek penelitian, guna mendokumentasikan berbagai gejala yang tampak di lokasi penelitian diperoleh melalui observasi bersifat primer, karena berasal dari persepsi langsung peneliti tanpa dipengaruhi oleh laporan orang lain atau dokumen yang sudah ada.[54]

[54] K.in, "*Qualitative Research from Start to Finish*,

Observasi dilakukan dengan cara mengamati penerapan kelas digital dalam proses pembelajaran guru PAI dan cross chek mengani aplikasi dan file-file yang ada didalam google classroom implementasi program *Digital Class Learning* dalam SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

Tabel 3. 2 Observasi penelitian

No.	Observasi	Tanggal
1	Observasi pelaksanaan program *Digital Class Learning* di kelas X yang mecakup penggunaan tab dan pengunaan Google Classroom	7/03/2025
2	Observasi pelaksanaan *Digital Class Learning* di lab komputer yang mencakup suasana proses pembelajran digital dan pengoptimalan penggunaan komputer, LCD dan proyektor.	7/03/2025

3. Dokumentasi

Pendekatan ini dimanfaatkan guna memperoleh informasi secara mendalam mengenai implementasi yang dilakukan program ungglan *Digital Class Learning* penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhar 29

Sustainability"...,hlm. 143.

BSB Semarang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa berbagai dokumen yang berfungsi sebagai pendukung serta penguat hasil penelitian implementasi program unggulan *Digital Class Learning*. Metode pengumpulan data yang difokuskan pada objek penelitian dalam bentuk dokumen.[55] Adapun dokumen yang dikumpulkan selama proses penelitian terdiri dari beberapa bentuk berikut ini.

Tabel 3. 3 Dokumentasi penelitian

No.	Dokumentasi
1	SOP *Digital Class Lerning*
2	Materi pemebelajaran siswa di aplikasi google Classroom
3	Implemensi kegiatan *Digital Class Learning*

F. Uji Keabsahan Data

Selama pelaksanaan penelitian, berbagai jenis dokumen berhasil dikumpulkan dalam beragam bentuk sumber, triangulasi Metode yang digunakan untuk memperoleh data, dan triangulasi waktu, dengan rincian berikut:

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan proses memverifikasi data atau informasi dengan menggunakan

[55] Sugiyono,'*Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R And D*", 183

berbagai pendekatan yang berbeda sebagai perbandingan.[56] Pada studi ini, digunakan terknik wawancara, observasi, serta dokumentasi guna mengakses keakuratan suatu data dapat diandalkan serta penyajian informasi secara menyeluruh terkait data yang tersedia diperoleh.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan proses memverifikasi tingkat keandalan suatu informasi dengan cara membandingkannya dari berbagai sumber. Dalam studi ini, teknik triangulasi diterapkan melalui perbandingan data hasil wawancara yang menggunakan pertanyaan serupa diajukan kepada sejumlah narasumber, yaitu beberapa orang guru.

G. Teknik Analisis Data

Dalam studi ini, metode yang dipakai untuk menganalisis data adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.[57] Analisis data pelaksanaan kegiatan ini berada dalam kerangka pendekatan kualitatif

[56] Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah", *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), 53–61<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>, hlm. 56.

[57] Matthew Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, "*Qualitative* Data *Analysis: A Methods Sourcebook*, *Sustainability (Switzerland)*", Third (Amerika: Sage Publications, 2014), hlm. 32.

selama proses data dikumpulkan terlebih dahulu, kemudian setelah melalui rentang waktu tertentu, dilakukan proses analisis. Menurut pendapat Miles dan Huberman, analisis terhadap data kualitatif dilaksanakan dengan pendekatan yang bersifat interaktif dan berkesinambungan hingga data mencapai tingkat kejenuhan. Tahapan dalam tiga aspek menjadi cakupan dalam proses analisis data ini aktivitas utama ialah *condensation*, *display*, serta *conclusion drowing/verification*.[58]

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Proses kondensasi data merupakan kegiatan memusatkan perhatian, menyederhanakan, merangkum, serta mengubah data yang telah terdokumentasi proses penelitian melalui teknik pengumpulan data berupa pengamatan langsung, percakapan terarah, serta penelaahan dokumen.[59]

Pada studi ini akan dilakukan penelaahan seluruh data yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, serta penelaahan dokumen dikembalikan secara menyeluruh tentang implementasi program unggulan *Digital Class Learning* dalam SMP Islam Al-Azhar 29

[58] Miles, Huberman, and Saldana, "*Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Sustainability"* …, hlm. 31.

[59] Miles, Huberman, and Saldana, "*Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, *Sustainability*"…, hlm. 31.

BSB Semarang. Kondensasi data akan berlangsung selama penelitian dilakukan, selama kondensasi data peneliti akan melanjutkan ringkasan dan pengkodean berdasarkan kebutuhan untuk memberikan wawasan tentang implementasi program unggulan *Digital Class Learning*, tantangan dan hambatan program unggulan *Digital Class Learning* dan implikasi implentasi program unggulan *Digital Class Learning* terhadap hasil belajar siswa kognitif, afektif dan psikomotorik di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

2. **Penyajian Data/*Display Data***

   Temuan kondensasi informasi dari berbagai metode yang telah disusun dan dikelompokkan, kemudian data digelar dan dipilih sehingga dapat disajikan menjadi teks naratif yang menggambarkan imlementasi program unggulan *Digital Class Learning*.[60]

   Penyajian data pada penelitian ini menggunakan pernyataan ulang, deskripsi, dan interpretasi berdasarkan kutipan wawancara terkait implementasi program unggulan *Digital Class Learning* dalam SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

3. **Penarikan Kesimpulan / Verifikasi Data (*Conclusions drowing/Verifiying)***

[60] Miles, Huberman, and Saldana, "*Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, *Sustainability*" …, hlm. 32.

Menarik suatu kesimpulan adalah tahap analisis lanjutan setelah proses kondensasi dan penyajian data dilakukan, sehingga informasi yang diperoleh dapat dirumuskan menjadi sebuah kesimpulan.[61] Tahapan akhir dalam proses analisis data adalah melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan dari penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban atas seluruh rumusan masalah yang telah dirumuskan implementasi program unggulan *Digital Class Learning* dalam SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

[61] Miles, Huberman, and Saldana, "*Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, *Sustainability*" …, hlm. 32.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tiga temuan hasil penelitian disajikan dalam bagian ini guna memperoleh pemahaman yang lebih dalam implementasi program unggulan *Digital Class Learning* dalam SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dengan mencakup pengimplementasian program unggulan *Digital Class Learning*, tantangan dan hambatan program unggulan *Digital Class Learning* dan implikasi program unggulan *Digital Class Learning.*

1. Implementasi kegiatan program unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dalam penerapan program unggulam *Digital Class Learning* di kelas 9 yunus, sangat berjalan dengan baik dan kondusif. Pertama-tama guru mengajar dengan memanfaatkan teknologi digital seperti laptop dan LCD sedangkan siswa masing-masing difasilitiasi dengan tab milik sekolah. Sehingga hal ini sangat menunjukkan pengoptimalan dalam penggunaan teknologi baik guru maupun siswa

Gambar 4. 1 Observasi implementasi program DCL dikelas



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi implementasi program unggulan *Digital Class Learning* pada SMP Islam Al-Azhar 29 BSB terdiri dari tahapan perencanaan, penerapan, serta evaluasi hasil kegiatan. Perencanaan implementasi program unggulan *Digital Class Learning* pada SMP Islam Al-Azhar 29 BSB diawali yang tempat belajar mengajukan proposal ke *google asia* yang berada di Singapura. Setelah proposal tersebut sudah diteliti dan diterima lalu pihak sekolah menyiapkan perencanaan yang matang seperti menyusun rencana melalui forum rapat kerja persemester serta tahunan. Hal ini dilakukan guna menjamin pelaksanaan program itu berjalan sesuai tujuan dapat terintegrasi dengan baik ke dalam kurikulum sekolah. Menurut Bapak Hari selaku guru PAI sebagai berikut:

> "Implementasi *Digital Class Learning* diawali dengan pengajuan proposal ke google asia untuk persetujuan penggunaan google cassroom. Hal tersebut dikarenakan google classroom masih dalam percobaan. setelah diketahui lalu di setujui, dan kemudian kami mendapatkan sebagai salah satu sekolah yang menjadi contoh atau pioner pelaksanaan google classroom pada sekolah".[62]

Program unggulan *Digital Class Learning* juga sudah masuk ke dalam bagian dari program kurikulum, di mana dalam penggunannya sekolah sudah menyiapakan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas, target tujuan serta langkah-langkah juga sudah jelas. Setelah semua itu dirumuskan, barulah pihak sekolah menetapkan kebijakan sesuai dengan anggaran yang tersedia.

Setelah perencanaan dan kebijakan selesai, langkah berikutnya adalah pelaksanaan program unggulan *Digtal Class Learning* yaitu dengan mengadakan sosialisasi program kepada para guru, yang dilanjutkan dengan pelatihan agar semua guru memahami konsep dan teknis pelaksanaan program. Sekolah biasanaya mengadakan *in houst treaning* pelatihan kepada para guru dimana pemateri diambil dari luar, untuk mengajarkan bagaimana pembuatan kelas- kelas kemudian bagaiman

[62] Wawancara bersama Bapak Hari, S.Si guru PAI SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, Jum'at, 21 Februari 2025 di Ruang Tata Usaha.

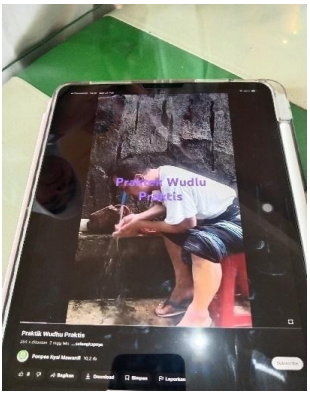
mengajarkannya kepada siswa, bagaiman posisi sebagai guru dan bagaimana posisi sebagai murid sampai ke pelaksanaanya.[63]

Setelah guru terfasilitasi dengan baik, dilanjutkan dengan uji coba kepada siswa yang telah dipilih, untuk melihat efektivitas pelaksanaan di dalam kelas. Masa uji coba ini berlangsung selama dua bulan, digunakan untuk melihat kekuatan pelaksanaan pembelajaran di kelas, sekaligus menguji ketepatan metode, materi, serta kesiapan infrastruktur penunjang seperti dukungan internet dan media pembelajaran lainnya. Secara keseluruhan, semua langkah ini merupakan bagian dari strategi sekolah dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Sekolah juga memastikan bahwa setiap tahapan dari perencanaan, pelatihan, uji coba, hingga pelaksanaan dipersiapkan secara matang sebelum benar-benar diimplementasikan secara menyeluruh dilapangan.[64]

[63] Wawancara bersama Bapak Margono, S.Pd kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, Senin, 7 Maret 2025 di Ruang Kepala Sekolah

[64] Wawancara bersama Bapak Margono, S.Pd kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, Senin, 7 Maret 2025 di Ruang Kepala Sekolah

Gambar 4. 2 Observasi materi di google classroom



Pelaksanaan implementasi program unggulan *Digital Class Learning* dilakukan dengan guru mengajar mata pelajaran PAI pada materi praktek wudhu pada siswa kelas 9. Guru menejelaskan tata cara wudhu yang baik dan benar dengan bantuan video. Video tersebut diupload di google classroom sehingga siswa dapat membukanya kapan saja. Selain itu guru juga memberikan tugas rumah kepada siswa melalui google classroom. Pada google classrom tugas tersebut disetting dan diberikan peringatan tenggat waktu pengumpulannya sehingga siswa harus disiplin dalam mengumpulkan tugas.[65] Hal

[65] Wawancara bersama Bapak Hari, S.Si guru PAI SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, Jum'at, 21 Februari 2025 di Ruang Tata Usaha.

tersebut selaras dengan observasi penelit guru mengajar di kelas 9 dengan materi praktik wudhu yang baik dan benar.

Evaluasi program unggulan *Digital Class Learning* diadakan sekolah disetiap awal dan pertengahan semester untuk memastikan kendala- kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan guru-guru ketika menjalankan program. Selain itu untuk mengecek ulang dalam mengoperasikan google classroom ketika ada data-data yang hilang dan media-media pembelajarn yang perlu diganti. Seperti penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak Hari selaku guru PAI bahwa awal mula program unggulan *Digital Class Learning* ini dulu diimplementasikan menggunakan HP masing-masing siswa. Lalu ketika tahun 2020 diganti menggunakan tab yang difasilitasi langsung oleh pihak sekolah dikarenakan ukran layar HP yang kecil dan bacaannya sangat kecil. Sehingga jika lama-lama hal itu berlagsung bisa mengganggu dan membahayakan kesehatan mata siswa.[66]

2. Tantangan dan Hambatan Dalam Implementasi Program Unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

[66] Wawancara bersama Bapak Hari, S.Si guru PAI SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, Jum'at, 21 Februari 2025 di Ruang Tata Usaha.

Implementasi program unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB didasarkan pada visi misi sekolah yaitu membentuk peserta didik yang religius, cerdas, berprestasi, berdaya saing global, dan berbudaya. Kecerdasan yang dimaksud mencakup aspek akademik maupun non-akademik. Selain menekankan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan (imtak), program ini juga teknologi (imtek) agar siswa tidak gagap tenologi. Imtek tersebut kemudian diwujudkan melalui pengembangan program berbasis teknologi atau IT, yang telah diselaraskan dengan visi dan misi sekolah. Sehingga implementasi program benar-benar sejalan dengan arah dan tujuan lembaga.

Dalam pelaksanaan program *Digital Class Learning* sendiri tentunya tidak berjalan selalu mulus tetapi juga memiliki tantangan serta hambatan yang dihadapi. Adapun tantangan dalam implementasi program *Digital Class Learning* ini adalah tuntutan terhadap guru mengenai pengoperasian teknologi dan platform-platform digital yang berkaitan dengan pendidikan. Jadi, guru dintutut harus siap dalam mengoperasikan dan paham mengenai platform digital yang berkaitan dengan pendidikan, sehingga dapat dengan mudah mengajarkan kepada siswa. Guru juga harus siap mengajarkan adab dalam penggunaan teknologi digital dan menjadi contoh

dalam penggunaan teknologi digital agar tidak di salah gunakan siswa Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dikatakan oleh Bapak Margono selaku Kepala Sekolah:

> "Dalam peneran program ini tentu ada tantangan tersendiri untuk para guru disini tentu harus siap dalam mengoperasikan media digital, guru juga harus mengajarkan dan menjadi contoh dalam penggunaan media digital atau teknologi yang baik agar tidak disalah gunakan siswa. maka dari itu tetap harus dibekali dengaan adab dalam penggunaannya".[67]

Dalam implememtasi program unggulan *Digital Class Learning* ini juga memiliki hambatan yang dihadapi, beberapa hambatan yang sering muncul sehingga dapat mempengaruhi kelancaran dalam proses pembelajaran. Salah satu hambatan utama adalah masalah jaringan internet yang tidak stabil juga dapat mengganggu aksesibilitas dan kecepatan dalam proses pembelajaran apalagi saat bersamaam pelaksanaan ujian dari kelas tujuh samapi kelas sembilan maka kemungkinan besar memang jaringannya tidak stabil atau nge *leg*, yang berpotensi menyebabkan keterlambatan atau kesalahan dalam

[67] Wawancara bersama Bapak Margono, S.Pd kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, Senin, 7 Maret 2025 di Ruang Kepala Sekolah.

pengumpulan data.

Masalah teknis pada pada fasilitas tab, seperti batrai tiba-tiba habis dan dokumen di google classroom tidak bisa dibuka. Hal ini dapat menyebabkan gangguan selama proses pembelajaran dan menghambat proses penilaian. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dikatakan Ibu Nadia selaku Koordinator kurikulum sebagai berikt:

> "Kalau soal hambtannya itu biasanya terutama pada jaringan internet ya, atau wifi itu kadang nge *leg*, apa lagi kalok dipakai pas ujian secara bersamaan dari kelas tujuh samapi kelas sembilan itu kemungkinan besar sering terjadi nge *lag* jadi loadingnya lama terus kadang tuh dokumen atau file di google clasroom itu kadang ada yang gak bisa dibukak ya entah karena salah teknis pengirman atau gimana gitu, tapi jaramg sih untuk sebagian besar mudah untuk dibukak."[68]

Untuk mengatasi masalah teknis pada jaringan wifi, solusi yang diterapkan melibatkan pemeriksaan rutin dan pemeliharaan berkala setiap tahunnya. Sekolah juga bertanggung jawab untuk memastikan semua fasilitas berfungsi dengan baik dan siap digunakan. Hal ini disampaikan Bapak Margono, S.Pd Selaku Kepala Sekolah:

[68] Wawancara bersama Ibu Nadia Pradyta N I, S.Pd Koordinator Kurikulum SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, Senin, 24 Februari 2025 di Ruang Tata Usaha

> "Kalau untu solusinmya sendiri kita sudah menambah kapasitas wifi dan melakukan pengecekan secara berkala disetiap tahunnya, tapi terkadang masih terkendala nge *leg* ketika memang banyak digunakan secara bersamaan."[69]

Masalah jaringan internet dapat diatasi dengan memastikan adanya koneksi internet yang stabil dan memadai di seluruh area sekolah. Selain itu, sekolah juga melakukan penambahan kapasitas wifi dan pengecekan fasilitas jaringan disetiap tahunnya. Sehingga dapat membantu mengidentifikasi potensi masalah koneksi ininternet. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan implementasi program unggulan *Digital Class Learning* dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan.

3. Implikasi Program Unggulan *Digital Class Learning* Terhadap Hasil Pembelajaran Siswa (Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik)

Program ungguan *Digital Class Learning* merupakan program inovasi didunia pendidikan yang mengintegrasikan teknologi digital kedalam proses pembelajaran. Penerapan program ini memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap hasil pembelajaran siswa dalam tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif dan

[69] Wawancara bersama Bapak Margono, S.Pd kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, Senin, 7 Maret 2025 di Ruang Kepala Sekolah

psikomotorik. Secara kognitif prestasi siswa 85% meningkat untuk cerdas cermat dan penguasaan materi, secra aspek afektif menumbuhkan rasa tanggung jawab, rasa ingin tau yang tinggi dan disiplin pada siswa, secara aspek psikomotorik anak-anak menjadi terbiasa mengoperasionalkan teknologi penunjang pembelajaran seperti laptop, tablet, atau smartphone sehingga mereka bisa lebih lihai dalam mengetik keyboard dengan cepat dan benar, membuat presentasi digital seperti PPT dan mengedit video. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Margono selaku Kepala Sekolah seperti berikut:

> ”Program *Digital Class Learning* tentu memberikan dampak pada kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Contoh kogntif prestasi siswa meningkat hingga 85%, terutama pada lomba cerdas cermat dan penguasaan materi. bahkan pada tahun 2023 sekolah meraih juara Olimpiade Sains Nasional.”[70]

Dalam aspek afektif *Digital Class Learning* juga memberikan implikasi bagi siswa dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab, rasa ingin tau yang tinggi, disiplin serta keperdulian terhadap satu sama lain. Rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa dapat dilihat bagaimana

[70] Wawancara bersama Bapak Margono, S.Pd kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, Senin, 7 Maret 2025 di Ruang Kepala Sekolah.

anak-anak menjaga dan merawat tab yang dipinjami oleh sekolah selama menjadi siswa di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB. Tidak hanya itu rasa disiplin yang dimiliki oleh siswa juga dapat dibuktikan ketika para siswa dapat mengumpulkan tugas mandiri di google classroom dengan tenggat waktu yang sudah ditentukan dan sesuai deadline. Rasa disiplin yang dimiliki siswa juga dapat dibuktikan ketika siswa SMP Islam Al-Azhar 29 disiplin membawa tab setiap hari guna mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Rasa keperdulian dan kerjasama anatar siswa juga dapat dibuktikan ketika ada siswa yang kurang paham cara mengoperasonalkan teknologi dan dibantu dijelaskan oleh siswa yang lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dikatakan oleh Bapak Hari selaku guru PAI sebagai berikut:

> "Dari sisi aspek afektif, program ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, ingin tahu, disiplin, serta kerjasama melalui sistem pengumpulan tugas berbasis aplikasi dengan tenggat waktu yang jelas. Pembelajaran juga menjadi lebih menyenangkan dan sesuai dengan era digital".[71]

Implikasi dalam aspek psikomotorik juga dibuktikan para siswa SMP Islam Al-Azhar 29 BSB. Para

[71] Wawancara bersama Bapak Hari, S.Si guru PAI SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, Jum'at, 21 Februari 2025 di Ruang Tata Usaha.

siswa menjadi terbiasa dalam menggunakan alat digital seperti laptop, tablet dan smartphone. Siswa juga terbiasa mengetik cepat menggunkan keyboard secara baik dan benar. Dalam impementasi program *Digital Class Learning* siswa juga sudah bisa membuat PPT dan mempresntasikannya. Tidak hanya itu siswa juga dapat mengedit gambar di corel draw. Hal ini menunjukkan bahwa implikasi dalam aspek psikomotorik sangat berpengaruh dalam menumbuhkan keterampilan siswa SMP Islam Al-Azhar 29 BSB. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Nadia selaku Koordinasi kurikulum sebagai berikut:

> ”kalau perkembangan dalam sikap psikomotoriknya sendiri siswa terbiasa mengoperaskan teknologi penunjang pembelajaran seperti laptop, tablet, atau smartphone sehingga mereka bisa lebih lihai seperti mengetik dengan cepat dan benar, membuat presentasi digital seperti PPT dll, mengedit gambar atau video serta mengedit atau membuat gambar di coreldraw, siswa juga biasa mengunduh dan mengunggah tugas secara mandiri seperti itu”.[72]

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang mencakup

[72] Wawancara bersama Ibu Nadia Pradyta N I, S.Pd Koordinator Kurikulum SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, Senin, 24 Februari 2025 di Ruang Tata Usaha

wawancara guru dan juga hasil dokumentasi mengenai implementasi program unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, maka peneliti menganalisis data yang terkumpul dari berbagai pihak untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Implementasi program unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.**

   Implementasi Program *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar berjalan dengan baik, baik sistem pembelajaran, sarana prasarana terutama pada komunikasi antara siswa dengan guru. Hubungan siswa dengan guru sangat diperlukan untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa terhadap pembelajaran kelas digital. Sehingga siswa diharapkan mampu untuk mengikuti pembelajaran kelas digital dengan semestinya.

   Dalam pengimplementasian program *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang melakukan perencaan, pelaksaan serta evaluasi sebagai berikut:

   a. Perancanaan

      1) **Pengajuan Proposal ke Google Asia**

         Sebelum diadakannya pengajuan proposal ke google asia SMP Islam Al-Azhar 29 BSB mengadakan survei-survei ke sekolah-sekolah yang

unggul untuk mengetahui program yang menarik di sekolah tersebut. Setelah itu mencari kelemahan yang ada dari program tersebut lalu mencari celah untuk menyempurnakan yaitu dengan diadakannya program unnggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB.

2) **Mengadakan Forum Rapat Kerja Per semester**

Dalam mendukung penerapan program *Digital Class Learning*, SMP Islam Al-Azhar 29 BSB mengadakan rapat kerja persemester untuk semua guru. Rapat kerja ini dilakukan untuk menyiapkan rencana kerja dalam waktu satu semester kedepan dalam pengimplementasian program *Digital Class Learning.*

3) **Sekolah Memastikan Bahwa Program Berjalan dengan Baik Sesui Kurikulum**

Dalam pengimplementasian program *Digital Class Learning*, sekolah juga memastikan bahwa program sudah masuk ke dalam bagian dari program kurikulum, di mana dalam penggunannya sekolah sudah menyiapakan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas, target tujuan serta langkah- langkah yang sudah jelas.

b. Penerapan

1) **Mengadakan Program Sosialisasi Terhadap**

Guru dan Siswa

Setelah dilakukan perencanaan yang matang, setelah itu sekolah megadakan sosialisai mengenai program *Digital Class Learning* terhadap guru. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberi gambaran mengenai program *Digital Class Learning* yang akan dilaksanakn. Selain itu, sosialisasi ini juga mencakup penjelasan tentang berbagai media pembelajaran digital yang tersedia, seperti Zoom, Google Classroom, dan aplikasi lainnya. Beberapa aspek lain yang dijelaskan adalah literasi digital, cara menggunakan teknologi secara aman dan bijak, serta bagaimana memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) **Pelatihan Guru melalui *In Houst Training***

Sekolah juga mengadakan program pelatihan internal kepada guru di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB. Program pelatihan ini mencakup penggunaan platform digital seperti Zoom, Google Meet, Google Classroom, cara pembuatan kelas-kelas di google classroom, cara pemakaian google classroom untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

3) **Pelaksanaan Uji Coba kepada Murid terkait *Digital Class Learning***

Pelaksanaan uji coba ini dilakukan hanya

kebeberapa kelas yang terpilih saja dan dalam waktu dua bulan. Hal ini dilakukan untuk menguji penerapan kelas digital pada siswa untuk melihat efektivitasnya, kelebihan dan kekurangan, serta mendapatkan masukan untuk perbaikan. Uji coba ini adalah proses yang bertujuan untuk memastikan bahwa sistem pembelajaran digital yang dirancang dapat memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.

4) **Pelaksanaan Digital Class Learning dikelas**

Setalah dilakukan uji coba yang hanya dilakukan oleh beberapa kelas saja dan melihat siswa yang sangat antusias dalam penerapan program *Digital class learning*. Maka, sekolah memutuskan unuk mulai mengimplementasian program *Digital Class Learning* ke semua kelas dan menjadikan program ini menjadi salah satu program unggulan di SMP Islam Al- Azhar 29 BSB Semarang.

c. Evaluasi

1) **Mengadakan Rapat Evaluasi Setiap Awal dan Pertenghan Semester**

Dalam mengimplementasikan program unggulan *Digital Class Learning* SMP Islam Al-Azhar juga mengadakan evaluasi setiap awal dan

pertengahan semester. Evaluasi pada awal semester bertujuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki kendala-kendala yang ada pada semster sebelumnya. Sedangkan evaluasi pada pertengahan semester bertujuan untuk mengetahui kendala apa saja yang ada pada pertengahan KBM pada semster tersebut.

2) **Pengecekan Ulang Aplikasi Google Classroom yang digunakan Siswa sebagai Media Pembelajaran**

Pengecekan ulang aplikasi google classroom ini mencakup pengecekan struktur kelas, nama kelas dan deskripsi apakah sudah sesuai dengan mata pelajaran dan semester atau belum, aktivitas pembelajaran seperti materi dan tugas-tugas sudah diberikan secara lengkap dan runtut, guru dalam mengunggah materi dan tugas secara konsisten atau tidak, pengecekan file atau dokumen yg hilang atau tidak bisa dibuka, pengecekan materi apakah sudah sesuai RPP dan kurikulum, pengecekan siswa apakah aktif dalam forum diskusi di google classroom. Hal ini dilakukan guna mengoptimlkan penggunaan google classroom pada proses KBM.

Berdasarkan hasil penelitian diatas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh

Syaifudin bahwa implementasi dipandang sebagai suatu proses atau sebuah inovasi yang senantiasa menciptakan perbaikan dalam wakt panjang. Syaifuddin juga mengemukakan bahwa proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.[73]

Mulyas juga mendukung pendapat tersebut bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.[74]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi program unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang sudah mencakup kompenan yang telah ditentukan.

---

[73] Sukaisiah Nur, "Implementasi Sistem *E-Court* Pasal 1 Ayat (5) Perma Nomor 3 Tahun 2018 Perspektif Maslahah Mursalah", *Journal of Constitutional Law,* (Vol.3, No.2 tahun 2021), hlm. 1-2.

[74] Ina Magdalena, Azza Salsabila, Diah Ajeng Krianasari dan Shabira Fairuza Apsarini, "Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah,* (Vol. 3. No.1 tahun 2021), hlm. 120

2. Tantangan dan Hambatan Dalam Implementasi Program Unggulan *Digital Class Learning*

Andi mulawakan dkk mengatakan pada umumnya setiap kegiatan pasti memilki kesulitan, tantangan, hambatan, kendala yang dihadapi.[75] Seperti dalam implementasi program unggulan *Digital Class Learning di* SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang juga menghadapi tantangan seperti guru dituntut untuk dapat mengoperasikan teknologi digital agar dapat dengan mudah mengajari siswanya. Tidak hanya itu, guru juga harus siap membekali siswa dengan adab dalam penggunaan teknologi dan menjadi contoh bagi siswa dalam penerapan teknologi digital agar dalam penggunaanya siswa tidak sembrono atau sesuka hati.

Berdasarkan hasil penelitian diatas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Diplan bahwa guru di era milenium menghadapi dua tantangan yaitu Guru harus paham terkait teknologi, kreatif, dan inovatif. Selain itu, Guru juga harus dapat menjadi teladan bagi siswa milenial dan memberikan informasi mengenai keterbatasan teknologi agar tidak disalah gunakan.[76]

---

[75] Antongeorgi Iii and others,'Str 2 1/2 1',*Analisis Sarana Prasarana Asesemen Nasional Berbasis Komputer*, 2.Nw2 L (2009), pp. 1–9.

[76] Diplan, D. (2019). Tantangan Pendidik di Era Digital. Lentera: Jurnal Pendidikan, 14(2), 41–47.

Dalam implementasi program unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang juga mengalami hambatan terbatasnya fasilitas koneksi jaringan yang kurang stabil. Menurut Muhammad Hilimi kendala sarana dan prasarana adalah hambatana yang terkait dengan ketersediaan dan kondisi perangkat komputer, jaringan internet, serta fasilitas pendukung lainnya yang kurang memadai.[77]

SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang memiliki Hambatan saat implementasi program *Digital Class Learning*, seperti jaringan internet yang tidak stabil dan file dokumen atau software tidak bisa dibuka. Dengan kendala yang ada, tentunya kegiatan implementasi program unggulan digital class learning berjalan kurang maksimal dan menyebabkan keterlambatan, gangguan selama proses pembelajaran, hingga kesalahan dalam pengumpulan data.

Hutahaen megatakan untuk mengatasi kendala yang ada dalam sarana dan prasarana pendidikan adalah menemukan solusi sarana dan prasarana, langkah-langkah

[77] Muhammad Hilmi, Fadila Nurul Mustaqimah, and M Nurul Ikhsan Saleh, 'Tantangan dan Solusi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 2 di Yogyakarta'*, At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 4.2 (2022), pp. 1156–80.

yang dilakukan untuk memeperbaiki ketersedian dan kualitas fasilitas fisik serta infrastuktur agar mendukung kelancaran suatu kegiatan.[78] Menurut pendapat Sya'rifah Dwi Saputri solusi yang terjadi pada pengoperasian teknologi adalah upaya untuk memastikan perangkat dan jaringan berfungsi optimal, termasuk melalui pemeriksaan rutin, pemeliharaan berkala, penyediaan koneksi internet yang stabil, serta penggunaan perangkat cadangan dan sistem keamanan untuk mengatasi gangguan.

Dengan kendala yang terjadi dalam implementasi program unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, masalah mengenai jaringan internet dapat diatasi dengan memastikan adanya koneksi internet yang stabil dan memadai di seluruh area sekolah. Selain itu, melakukan uji coba sistem secara menyeluruh sebelum ujian dimulai dapat membantu mengidentifikasi potensi masalah dan mempersiapkan solusi yang cepat.

Dapat disimpulkan, temuan mengenai tantangan dan hambatan dalam implementasi program unggulan *Digital Class Learning* adalah Guru dituntut paham dan dapat mengoperasikan teknologi digital dalam dunia pendidikan, Guru juga harus siap membekali adab kepada

[78] Jeperson Hutahaean and others, " Pengenalan Komputer Pada Persiapan Pelaksanaan ANBK di SD Swasta Panti Budaya Kisaran", JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri). 6.3 (2022), p. 1722.

siswa dalam penggunaan teknologi dan mennjadi contoh dalam penggunaan teknologi agar tidak disalah gunakan siswa. Sedangkan hambatan yang ada dalam implementasi program unggulan *Digital Class Learning* ini adalah jaringan internet yang tidak stabil dan file dokumen yang terkadang eror saat dibuka.

3. Implikasi Implementasi Program Unggulan *Digital Class Learning* Terhadap Hasil Pembelajaran Siswa (Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik)

Pengimplementasi program *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang juga memberikan dampak perubahan yang positif terhadap 3 aspek utama pembelajran yaitu dalam aspek kognitif (kemampuan berfikir), afektif (sikap dan perasaan) dan psikomotorik (keterampilan tindakan fisik) sebagai berikut:

a. Aspek Kognitif

Adapun capaian mengenai implikasi kognitif terhadap hasil belajar siswa SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang yaitu 85% prestasi siswa meningkat untuk cerdas cermat dan penguasaan materi. SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang juga pernah meraih juara satu olimpiade sains nasional pada tahun 2023 di Jakarta. Tidak hanya itu implikasi yang dihasilkan dari diterapkanya program ini juga menjadikan siswa bisa

berpikir kritis dalam mencari informasi yang relevan, memilah sumber, dan menyelesaikan tugas digital secara mandiri. Siswa juga lebih kreatif dalam mebuat dan mengedit video yang menghasilkan konten yang berkualitas, membuat gambar menggunakan aplikasi dll.

b. Aspek Afektif

Implikasi program unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang juga berpengaruh baik dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa. Dengan adanya program ini menjadikan bertambahnya motivasi belajar siswa karena siswa bisa dengan mudah mencari refrensi informasi yang dibutuhkan dan bisa dengan mudah mencari informasi materi-materi ter *update* sesuai zamannya. Program ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dalam merawat fasilitas yang sudah dipinjamkan seperti tab yang dipinjamkan kepeada setiap murid di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang yang nantinya akan dikembalikan lagi ketika sudah tidak menjadi siswa di sekolah tersebut. Penerapan program ini juga menumbuhkan rasa keperdulian siswa terhadap satu sama lain seperti ketika salah satu siswa belum bisa mengaplikasikan teknologi dengan benar maka siswa yang lain akan ikut

serta membantu untuk menjelaskan dan mengajarinya.

c. Aspek Psikomotorik

Implementasi program unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang juga berpengaruh positif terhadp pengembangan aspek psikomotorik siswa yaitu siswa menjadi terbiasa mengetik dengan cepat, siswa bisa membuat video dan menghasilkan konten yang menarik dan berkualitas, siswa juga mampu membuat dan mengedit gambar dicanva dan aplikasi-aplikasi lainnya. Tidak hanya itu siswa juga mampu mengedit dan membuat PPT sendiri.

Berdasarkan dari Implementasi Program Unggulan *Digital Class Learning* sesuai dengan pernyataan Riri Okra yang mengungkapkan bahwa pembelajaran memiliki peranan untuk menyediakan informasi dalam pengembangan proses berpikir yang pada akhirmya diharapkan memberikan perubahan positif dalam perilaku siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya.[79]

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan data dan proses analisisnya. Data yang digunakan hanya

[79] Okra R. & Novera Y., (2019), "Pengembangan Media Pembelajaran Digital IPA di SMPN 3 Kecamatan Pangkalan", *Journal Educative: Journal of Educational Studies*, (Vol 4, No. 2), hlm. 122

mencakup kepala sekolah, koordinator kurikulum, satu guru mata pelajaran dan siswa di satu madrasah saja. Keterbatasan ini berpengaruh terhadap hasil analisis yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan melibatkan lebih banyak partisipan dari berbagai madrasah dan tingkatan kelas yang beragam, agar dapat menghasilkan generalisasi yang lebih menyeluruh dan komperhensif.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi program unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang merupakan wujud nyata dari inovasi pendidikan berbasis teknologi yang dirancang secara sistematis dan sudah berjalan dengan baik sejak tahun 2015 setelah mendapatkan persetujuan dari Google Asia dari Singapura, serta mendapat pengakuan sebagai sekolah yang menjadi contoh atau *pioner* dalam penggunaan Google Classroom di lingkungan sekolah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di era digital.
2. Program *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB diimplementasikan untuk mendukung visi misi sekolah dalam membentuk siswa yang religius, cerdas, dan melek teknologi. Program ini menyeimbangkan nilai keimanan (imtak) dengan kecakapan teknologi (imtek). Dalam pelaksanaannya, tantangan utama adalah kesiapan guru dalam mengoperasikan teknologi dan menjadi teladan

dalam penggunaan digital yang bijak. Hambatan yang sering terjadi seperti jaringan internet yang tidak stabil dan kendala perangkat juga sering terjadi.

3. Dari implikasi terhadap hasil belajar siswa dalam implementasi program *Digital Class Learning* ini memberikan dampak yang signifikan dalam tiga ranah utama, yaitu:
   a) Kognitif meningkatkan kemampuan berpikir kritis seperti lomba cerdas cermat dan olimpiade.
   b) Afektif menumbuhkan motivasi belajar, rasa tanggung jawab, dan sikap saling peduli antar siswa.
   c) Psikomotorik meningkatkan keterampilan praktis seperti mengetik dan menguasai aplikasi pembelajaran.

   Secara keseluruhan, program unggulan ini telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang modern, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menjadi model inspiratif bagi sekolah lain dalam mengadopsi teknologi secara bijak dalam dunia pendidikan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Implementasi Program Unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, tanpa mengurangi rasa hormat peneliti memberikan saran dengan harapan untuk perbaikan ke arah yang lebih baik. Berikut adalah beberapa saran yang dapat penulis berikan:

1. Sekolah sudah sangat baik dalam menjalankan program unggulan *Digital Class Learning* dan sudah meminimalisir faktor penghambat dalam pelaksanaan program, mungkin hanya perlu sedikit perbaikan mengenai Infrastruktur teknologi, seperti memperbaiki koneksi internet yang tidak stabil dan menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk memperoleh akses teknologi yang lebih baik. Sehingga sekolah diharapkan untuk terus melaksanakan program dengan sebaik-baiknya, dan berusaha untuk menyempurnakannya sesuai perkembangan pendidikan kedepannya.
2. Bagi penulis selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi dan menggali lebih dalam lagi mengenai implementasi program *Digital Class Learning* dimasa mendatang dan penulis berharap agar dapat meningkatkan ketelitian dalam segi kelengkapan pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Sunan At-Tirmidzi, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), h. 294.

Ali Miftakhu Rosad. (2019). "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02

Antongeorgi Iii and others,'Str 2 1/2 1',*Analisis Sarana Prasarana Asesemen Nasional Berbasis Komputer*, 2.Nw2 L (2009), pp. 1–9.

Aprilia Dewi Astuti, Agus Timan, and Universitas Negeri Malang. (2020). 'Strategi Pengelolaan Program Unggulan Sekolah Di', 1–14

Asih christy, (2023), "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasi Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Jepang di SMA Angkasa 2", Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

Ayu Asmarani, Sukarno, and Minnah El Widdah. (2019) "Relationship of Professional Competence With Teacher Work Productivity in Madrasah Aliyah," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2

Bantaeng," *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2

Benaziria Benaziria. (2018). "Pengembangkan Literasi Digital Pada Warga Negara Muda Dalam Pembelajaran PPKn Melalui Model VCT," *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu- Ilmu Sosial* 10, (no. 1), 11

Dea Rindiana and Tazkiyah Firdausi. (2019). "Evaluasi Penerapan Kelas Digital Pada Smp Al Azhar 21 Sukoharjo," *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies* 3, no. 1

Diplan, D. (2019). Tantangan Pendidik di Era Digital. Lentera: Jurnal Pendidikan, 14(2), 41–47.

Elvyn Kemala Azzahra et al. (2023). "Kelas Digital Dengan Penguatan Pendidikan Keterampilan Kompetensi Abad 21 Sebagai Inovasi Pendidikan Di SDN 1 Nagrikidul Purwakarta," *Jurnal Ilmu Multidisplin* 2, no. 3

Emilio Abad-Segura et al. (2020). "Sustainable Management of Digital Transformation in Higher Education: Global Research Trends," *Sustainability (Switzerland)* 12, no. 5

Fahmi Siti Fatimah et al. (2023). "Learning Fiqh Based on the TAPPS (Think Aloud Pair Problem Solving) Method in Improving Student Learning Outcomes," *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 2, (no. 1), 1–15

Faradina Zerin, (2022). Implementasi Program Kelas Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Lamongan. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.*

Ina Magdalena, Azza Salsabila, Diah Ajeng Krianasari dan Shabira Fairuza Apsarini, "Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah,* (Vol. 3. No.1 tahun 2021)

Jeperson Hutahaean and others, " Pengenalan Komputer Pada Persiapan Pelaksanaan ANBK di SD Swasta Panti Budaya Kisaran", JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri). 6.3 (2022), p. 1722.

Joenaidy, Abdul Muis. (2019). Konsep dan Strategi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jakarta: Laksana Kbbi.Web.Id*, p. 1.

Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-

Qur'an: Bogor, 2018), h. 543.

Kusuma, N. (2020), "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0", Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi, (Vol. 6, No. 2)

Latasya Muthianisa and Fitri Anggarani. (2019) "Permainan Matematika Berbasis Teknologi Dalam Era Kelas Digital," *Prosiding Sendika* 5, no. 1

Latif, A. (2020). Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 4(3).

Matthew B. Miles dan A. Micheal Huberman, Analisis Data Kualitatif:Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Terj. Tjetjeb Rohendi Rohidi.

Muhammad Arif Pither, St. Syamsudduha, and Muhammad Nur Akbar Rasyid. (2023). "Evaluasi Program Kelas Digital Di MTs Negeri Bantaeng Kabupaten

Muhammad Hafidz, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur‟an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulum Palembang", 11

Muhammad Hilmi, Fadila Nurul Mustaqimah, and M Nurul Ikhsan Saleh, 'Tantangan dan Solusi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 2 di Yogyakarta'*, At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 4.2 (2022), pp. 1156–80.

Nona Isnawati. (2018). "Implementasi Program Pembelajaran Berbasis IT *(E-Learning)* Dalam Menumbuhkan Literasi Digital Di SD Muhamadiyah Condongcatur," *It*, no. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Novi Eko Prasetyo. (2017). Model Sekolah dan Kelas Digital Masa Depan. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

Okra R. & Novera Y., (2019), "Pengembangan Media

Pembelajaran Digital IPA di SMPN 3 Kecamatan Pangkalan", *Journal Educative: Journal of Educational Studies*, (Vol 4, No. 2)

Pasal 4. Program. (2023). 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)',

Prasetyo, R. H., Asbari, M., & Putri, S. A. (2024). Mendidik Generasi Z: Tantangan dan Strategi di Era Digital. Journal of Information Systems and Management (JISMA), 3(1), 10–13.

Rahmatia Inaku and Frezy Paputungan. (2022). 'Teori Afektif Menurut Para Ahli Affective Theory According To Experts', Media Online) Journal of Education and Culture (JEaC), 2.2, 2986–1012.

Rahmiati Pianda, Didi. (2020). "Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Google Classroom Sebagai Kelas Digital Berbantuan Aplikasi Geogebra," *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 4, no. 2

Ramadhan Lubis and others. (2025). 'Implikasi Perkembangan Kognitif Afektif Psikomotorik Moral Dan Spiritual Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Kelas 6', 3

Ratna Komala. (2022). "Literasi Digital Untuk Perlindungan Data Privasi : Dibalik Kemudahan Belanja Daring" 6, no. 4

Reni Pertiwi and Sutama Sutama. (2020). "Membudayakan Kelas Digital Untuk Membimbing Siswa Dalam Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid-19," *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, no. 4

Rus Septi, Aryo Andri Nugroho, and Bagus Ardi Saputra. (2022) "Pengembangan Video Pembelajaran Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis," *Jurnal Kualita*

Pendidikan 3, no. 2, 81–86

S W Pangesti and D Hidayati. (2023) "Implementasi Model Kelas Digital Dalam Upaya Peningkatan Penerimaan Peserta Didik Baru Di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta," *Media Manajemen Pendidikan* 4, no. 3

Sugiyono, & Susanto. (2015). 'Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel (Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian)', Alfabeta, 22Sugiyono.2, 124

Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R And D, 183

Sukaisiah Nur, "Implementasi Sistem *E-Court* Pasal 1 Ayat (5) Perma Nomor 3 Tahun 2018 Perspektif Maslahah Mursalah", *Journal of Constitutional Law,* (Vol.3, No.2 tahun 2021)

Supri Yono. (2023). "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Situbondo," *Fenomena* 21, no. 1

Sya`rifah Dwi Saputri, Rahmat Rais, and Prasena Arisyanto, 'Analisis Kesiapan Sekolah Dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Program Merdeka Belajar si SD Negeri 01 Majalangu', Indonesian Journal of Elementary School, 4.24 (2024), pp. 114-122.

Syamsuar Syamsuar and Reflianto Reflianto. (2019). "Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0," *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6, no. 2

Syamsul Maarif, Lilik Novijanti, dkk, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam (Surabaya: IAIN)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4

Urik Taurik and lmam Mashudi. (2021). 'Faktor Mempengaruhi Perkembangan Afektif Faktors Influencing Affective Development', Media Online) *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 2.2, 239–56.

Weni Saputri. (2020). "Pelaksanaan Kurikulum Program Unggulan Di Madrasah Aliyah Ar-Raudah Kabupaten Seluma" (IAIN Bengkulu), 25

Wulantina, "Pengembangan Bahan Ajar Matematika yang Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman pada Materi Garis dan Sudut." Prosiding Seminar Nasional Matematika danPendidikan Matematika, 1.2 (July 2018): 367-37

Zainudin. (2023). 'Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik', Junal Pendidikan Islam, 1(3), 915–31.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Wawancara Guru

A. Instrumen Wawancara

Pertanyaan Wawancara

1. Apa penjelasan mengenai program *Digital Class Learning* yang diterapkan di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang*?*
2. Menurut anda, apa yang melatar belakangi diterapaknnya program *Digital Class Learning* sehingga menjadi program unggulan di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?
3. Bagaimana perencana yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan program unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?
4. Bagaimana penerapan yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan program unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?
5. Bagaimana evaluasi yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan program unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?
6. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi program *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?
7. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam implementasi program *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?
8. Apakah penerapan program digital class learning ini berdampak positif terhadap tiga aspek hasil pembelajaran siswa?
9. Bagaimana dampak positif dari aspek kognitif yang didapatkan siswa setelah diterapkannya program unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar

29 BSB Semarang?

10. Bagaimana dampak positif dari aspek afektif yang didapatkan siswa setelah diterapkannya program unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?
11. Bagaimana dampak positif dari aspek psikomotorik yang didapatkan siswa setelah diterapkannya program unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?

Kode : W.01
Nama Guru : Bapak Margono, S.Pd
Hari, Tanggal : Senin, 7 Maret 2025
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Fokus Masalah	Kode teknik	Isi ringkasan data
Implementasi program unggulan *Digital Class Learning*	W.02	1. kelas digital itu sebuah kelas yang didesain dengan memanfaatkan internet, baik yang berkaitan dengan penyajian materinya maupun siswa yang melaksanakan pembelajaran. Jadi ada media internet, ada media digital yang digunakan sebagai proses pembelajaranya 2. Sebelumnya kami memang mengajukan proposal ke google asia, nah setelah disetujui kami melakukan sosialisasi kepada guru lalu kita mengadakan pelatihan juga untuk semua guru agar saat diterapkannya program kelas digital ini semua tenaga kependidikan sudah siap kami juga melakukan uji coba kebeberapa kelas selama dua bulan untuk melihat keefektifan dari proggram ini sendiri.
		3. Kalau dalam penerapannya kita selalu mengadakan sosialisasi tentang update terrkini dalam pembelajaran digital misal ruang guru, quzis atau yang lain itu pasti kami sosialisasikan biar siswa dan guru itu ada gambaran.

		Kita juga selalu mengadakan in houst treaning kepada guru-guru. 4. Evaluasi sendiri itu kita selalu mengadakan rapat evaluasi satu semester itu 2 kali awal semester dan dipertengaha semster seperti itu. Pihak sekolah juga sering melakukan pengecekan ulang aplikasi google classroom karena memang yang selalu digunakan sehari-hari, untuk mengecek dokumen masih bisa dibuka atau tidak, hilang atau tidak.
Tantangan dan hambatan dalam implementasi program unggulan *Digital Class Learning*		1. Dalam peneran program ini tentu ada tantangan tersendiri untuk para guru disini tentu harus siap dalam mengoperasikan media digital, guru juga harus mengajarkan dan menjadi contoh dalam penggunaan media digital atau teknologi yang baik agar tidak disalah gunakan siswa. maka dari itu tetap harus dibekali dengaan adab dalam penggunaannya. 2. oh ya, kalau hambatannya itu biasanya terkendala di wifi sih kalau selebihnya itu Alhamdulillah aman, padalah untuk solusinmya sendiri kita sudah menambah kapasitas wifi dan melakukan pengecekan secara berkala disetiap tahunnya tapi terkadang masih terkendala nge *leg* ketika memang banyak menggunakan secara bersamaan.

Implikasi implementasi program unggulan *Digital Class Learning* terhadap hasil pembelajaran siswa (kognitif, afektif dan psikomotorik)		1. Ya, tentu program ini berdampak baik bagi 3 aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Tidak hanya itu siswa juga bisa belajar sesui zamannya jadi mereka itu tidak bosen dalam proses belajar 2. Program *digital class learning* tentu memberikan dampak pada kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Contoh kogntif prestasi siswa meningkat hingga 85%, terutama pada lomba cerdas cermat dan penguasaan materi. bahkan pada tahun 2023 sekolah meraih juara Olimpiade Sains Nasional 3. Ya sangat, program ini sangat membentuk karter religius siswa seperti tanggung jawab, disiplin dll 4. Ya, dampak positifnya ya anak-anak lebih bisa mendesain gambar, ngedit video, mengetik cepat dengan benar dan mengoperasikan dengan baik begitu.

Kode : W.02
Nama Guru : Bapak Hari, S.Si
Hari, Tanggal : Jum'at, 21 Februari 2025
Tempat : Ruang Tata Usaha

Fokus Masalah	Kode teknik	Isi ringkasan data
Implementasi program unggulan *Digital Class Learning*	W.01	1. Pembelajaran kelas digital yang kita terapkan itu lingkungan belajar yang kita gabungkan antara teknologi digital ke dalam proses pembelajaran siswa, entah dari penyediaan materi dan media pembelajaran yang serba digital 2. Implementasi *digital class learning* diawali dengan pengajuan proposal ke google asia untuk persetujuan penggunaan google cassroom. Hal tersebut dikarenakan google classroom masih dalam percobaan. setelah diketahui lalu di setujui, dan kemudian kami mendapatkan sebagai salah 3. Kalau tentang pelaksanaannya dikelas itu ya saya pakainya memang quzis seputar materi pakek misal praktek wudhu yang baik dan benar lalu PPT juga pakek trs saya upload ke google classroom lalu anak-anak tinggal dowmload dan melihat sambil saya terangkan misal sewaktu- waktu mereka juga bisa diputar kembali tentang materinya. Kadang juga kalu ada

		tugas juga ada tenggat waktunya yang tertera jadi misal sewaktu-waktu telat ada peringatannya. 4. pembelajaran, video juga Biasanya evaluasi memang kita adakan setiap awal dan pertengahan semester untuk mengethaui kendal- kendala yang dihadapi oleh gur dan siwa. Dulu itu pernah menggunakan hp masing-masng siswa. Ketikan tahun 2020 diganti dan difasilitasi tab karena layar hpnya itu kecil-kecil takutnya mengganggu kesehatan mata siswa.
Implikasi implementasi program unggulan *Digital Class Learning* terhadap hasil pembelajaran siswa (kognitif, afektif dan psikomotorik)		1. Tentu program kelas digital ini memberi dampak yang positif kepada siswa dari 3 aspek hasil belajar mereka. Karena memang mereka juga diberikan metode dan suasana belajar sesuai zamannya misal sekarang serba digital kita sebagai pendidik juga 2. mengusahakan mengintegrasikan teknologi kedalam pembelajarn seperti itu, agar tercipta suasana belajar yang nyaman. 3. Kalau dari hasil belajar siswa dalam aspek kognitif itu tentu meningkat hasil pembelajaran pengetahuan siswa ya, karena denganadanya pemanfaatan teknologi ini mungkin siswa lebih mudah untuk mendaptakan informasi yang dibutukan.

		3. Dari sisi aspek afektif, program ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, ingin tahu, disiplin, serta kerjasama melalui sistem pengumpulan tugas berbasis aplikasi dengan tenggat waktu yang jelas. Pembelajaran juga menjadi lebih menyenangkan dan sesuai dengan era digital 4. Hasil psikomotorik yang didapatkan siswa dalam penerapan program ini tentu siswa lebih mahir dalam mengoperasikan teknologi ya, seperti tab, Hp, laptop dan komputer atau media teknologi lainnya.

Kode : W.03
Nama Guru : Ibu Nadia Pradyta N I, S.Pd
Hari, Tanggal : Senin, 24 Februari 2025
Tempat : Ruang Tata Usaha

Fokus Masalah	Kode teknik	Isi ringkasan data
Implementasi program unggulan *Digital Class Learning*	W.03	1. *Digital class learning* itu sebuah program yang diciptakan dalam pembelajaran dimana pemanfaat annya itu serba digital agar para siswa tetap mengikuti perkembangan globalisasi sesua zamannya 2. Awalnya diadakan pelatihan, sosialisa buat murid dan guru lalu kita juga bikin SOP penerapan kelas digital biar siswa tidak asal-asalan atau sembrono dalam memakai tab, HP ataupun komputer 3. Penerapan program *digital class learnin*g sendiri itu biasanya sehari-hari Memang guru-guru mengoptimalkan dalam pembelajaran dikelas, sekolah juga sering mengadakan sosialisasi teraka t perkembangan tenologi dalam dunia pendidikan misal sekarang banyak yang menggunakan google meet, zoom, quiziz dll. 4. Evaluasi biasanya diadakan pada awal dan pertengahan semester, sekolah juga biasanya mengcross check ulang aplikasi yang sering digunakan.

Tantangan dan hambatan dalam ipmpementasi program unggulan *Digital Class Learning*		1. Tantangannya ya guru harus siap dan *update* dalam penggunaan teknologi digital agar bisa mengajarkan kepada siswa. Apalagi sekrang banyak paltform-platform digital yang berkaitan dengna pendidikan seperti runag guru, quizis dll 2 Kalau soal hambtannya itu biasanya terutama pada jaringan internet ya, atau wifi itu kadang nge *leg*, apa lagi kalok dipakai pas ujian secara bersamaan dari kelas tujuh samapi kelas sembilan itu kemungkinan besar sering terjadi nge *lag* jadi loadingnya lama terus kadang tuh dokumen atau file di google clasroom itu kadang ada yang gak bisa dibukak ya entah karena salah teknis pengirman atau gimana gitu, tapi jaramg sih untuk sebagian besar mudah untuk dibukak
Implikasi implementasi program unggulan *Digital Class Learning* terhadap hasil pembelajaran siswa (kognitif, afektif dan psikomotorik)		1. Ya, sangat berpengaruh sekali terhadap hasil pembelajaran siswa apalagi dalam ketiga aspek tersebut. 2. Dampak dari program pembelajaran digital ini dalam aspek kognitif tentu mendorong siswa untuk aktif belajar mandiri karena dalam media digital ini tentu mudah dalam mencari sumber-sumberatau informasi yang dibutuhkan. Jadi

		siswa menjadi aktif belajar dengan adanya teknologi moderen seperti sekarang ini. 3. Implikasi hasil pembelajaran afektiff yang didapatkan siswa dalam penerapan progran kelas digital ini tentu siswa lebih peka terhadap temannya yang mungkin kesulitan dalam memahami teknologi, motivasi belajar siswa jua meningkat karena dalam mencari sumber refrensi pembelajaran lebih mudah. 4. kalau perkembangan dalam sikap psikomotoriknya sendiri siswa terbiasa mengoperaskan teknologi penunjang pembelajaran seperti laptop, tablet, atau smartphone sehingga mereka bisa lebih lihai seperti mengetik dengan cepat dan benar, membuat presentasi digital seperti PPT dll, mengedit gambar atau video serta mengedit atau membuat gambar di coreldraw, siswa juga biasa mengunduh dan mengunggah tugas secara mandiri seperti itu.

Lampiran 2 : Instrumen Wawancara Peserta Didik

Pertanyaan

1. Apa saja perangkat atau apikasi digital yang sering kamu gunakan dalam proses KBM dikelas?
2. Apa saja manfaat yang kamu rasakan dengan diterapkannya program *Digital Class Learning* dalam memahai materi pembelajaran?
3. Apakah kamu mengalam kesulitan dalam menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran?
4. Apakah interaksi dengan guru dan teman tetap berjalan dengan baik meskipun menggunakan metode digital?
5. Bagaimana pendapatmu tentang ujian atau tugas yang diberikan secara digital?lebih mudah atau lebih sulit?
6. Apakah program pembelajaran *Digital Class Learning* dapat membantu anda dalam meningkatkan minat dan semangat belajar?
7. Apakah program *Digital Class Learning* mempengaruhi sikap religius anda dalam kehidupan sehari-hari?
8. Apakah program *Digital Class Learning* mempengaruhi keterampilam anda dalam menggunakan teknologi?
9. Apakah ada hambatan ketika menggunakan teknolgi digital?

Informan	Jawaban/Pernyataan
Peserta Didik	1. Google class room, Canva, Exambro kalo ujian 2. Jadi lebih gampang, lebih mudah paham intinya materi pelajaran gampang lebih masuk ke otak sih kak 3. Paling ngelag (wifi) trobel sih, soale kalok tentang penggunaan kita sudah terbiasa dari kelas

	4. jadi mudah-mudah aja, jadi menurutku fine- fine aja dan sesuai dengan kemampuan dan kekreatifan kita aja 5. Gak kita malah makin berbaur misal kita belum paham nih kita malah bisa ranyak temnya ini gimna sih caranya kayak gitu, mapel apa aja emng pakeknya google class room kak gitu kebanyak emng selalu makek itu tergantung juga tugas dari gurunya. 6. Iya malah lebih mudah, kalau menurutku malah lebih gampang juga. 7. Ya sangat membantu banget. 8. Iya sangat berpengaruh banget sih kak. Misal kayak do',a tata cara sholat kita kadang disediain video-video trs kita pahami bagiamana tata cara sholat yg benar bagaimana tata cara wudhu yg benar kayak gitu. 9. Sangat berpengaruh banget soalnya kita jadi bisa ngedit di coreldraw, ngedit-ngedit video terus kita juga bisa buat PPT soalnya kita juga udah sering buat PPT bisa dikreasi sendiri gitu. 10. Kalau kendalanya paling wifi sih kak, masih sering ngelag atau loadingnya lama. Soalnya banyak yang pakai wifi.

Lampiran 3 SOP Digital Class Learning

Pelaksanaan Google Class

SOP PENGGUNAAN HANDHPHONE
DI SMP ISLAM AL AZHAR 29

1. Handphone dilarang digunakan pada pukul 07.10 – 15.15 WIB.
2. Handphone digunakan hanya diarea teras sekolah saat menunggu jemputan dari orangtua.
3. Handphone dikumpulkan ke walikelas dan disimpan dalam box.
4. Saat pembelajaran hanya boleh menggunakan Tab pembelajaran /laptop (Bapak ibu guru mapel wajib memantau penggunaan dari awal pembelajaran hingga selesai).
5. Bapak/Ibu guru wajib menegur dan menyita HP jika digunakan di luar ketentuan di atas.

ngan CamScanner

PROSEDUR PENGGUNAAN
GOOGLE APPS FOR EDUCATION (GAFE)
BAGI MURID SMP ISLAM AL AZHAR 29

1. Setiap murid berhak mendapatkan alamat email dengan domain "smpialazhar29.sch.id"
2. Setiap murid berhak mendapatkan password awal.
3. Setiap murid dapat mengganti password dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. Password baru harus segera dilaporkan kepada wali kelas
   b. Password baru dianjurkan menggunakan tanggal lahir dan atau nama lengkap huruf kecil
   c. Apabila poin (a) dilanggar, sekolah tidak bertanggung jawab apabila ananda lupa password.
4. Kerahasiaan password menjadi tanggung jawab murid yang bersangkutan, wali kelas dan admin sekolah.
5. Dalam penggunaan GAFE, ananda hanya boleh memberikan, menyimpan dan membagikan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran sekolah
6. GAFE tidak digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang mengandung perbulian.
7. Penggunaan laptop, tab, dan HP disekolah hanya untuk KBM disekolah dan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran.
8. Jadwal penggunaan Laptop/ Tab/ HP dan jaringan internet adalah hanya pada saat KBM. Sholat dan istirahat tidak dianjurkan menggunakan Laptop/ HP/ Tablet dan jaringan internet.

migan CamScanner

Prosedur Penggunaan GAFE

E-LEARNING

SMART CLASS by GOOGLE CLASSROOM

I. Tentang Google Classroom

A. Tentang Kelas

1. kelas tersedia bagi siapa saja yang memiliki google apps for education, serangkaian alat produktivitas gratis termasuk gmail, dokumen, dan drive.
2. Kelas dirancang untuk membantu guru membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan google dokumen secara otomatis bagi setiap murid. Kelas juga dapat membuat folder drive untuk setiap tugas dan setiap murid, agar semuanya tetap teratur.
3. Murid dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di laman tugas, dan mulai mengerjakannya cukup dengan sekali klik. Guru dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di kelas.

B. Cara kerja google *classroom*

Berikut ini adalah cara kerja google *classroom:*

1. Penyiapan mudah

   Pengajar dapat menambahkan murid secara langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung.Hanya perlu beberapa menit untuk menyiapkannya.
2. Hemat waktu

   Alur kerja tugas yang mudah dan tanpa kertas memungkinkan pengajar membuat, memeriksa, dan menilai tugas dengan cepat, semuanya di satu tempat.
3. Meningkatkan keteraturan

   Murid dapat melihat semua tugasnya di laman tugas dan semua materi kelas disimpan secara otomatis ke dalam folder di google drive.

Dipindai dengan CamScanner

4. Meningkatkan komunikasi

   Kelas memungkinkan pengajar untuk mengirim pengumuman dan memulai diskusi langsung.Murid dapat saling berbagi sumber daya atau menjawab pertanyaan di aliran.

5. Terjangkau dan aman

   Seperti layanan Google Apps for Education lainnya, Kelas tidak mengandung iklan, tidak pernah menggunakan konten Anda atau data murid untuk tujuan iklan, dan gratis untuk sekolah.

C. Browser

1. Anda dapat mengakses kelas menggunakan internet di komputer atau ponsel dengan browser modern apa pun seperti chrome, firefox®, internet explorer®, atau safari®.
2. Pada umumnya, kelas mendukung rilis utama terdahulu dan terkini dari chrome, firefox, internet explorer, dan safari secara bergantian.

D. Aplikasi seluler

Anda juga dapat menggunakan aplikasi kelas di perangkat android atau ios. Yaitu dengan cara download di google playstore aplikasi google classroom.

Catatan: saat ini ada pembatasan untuk penggunaan beberapa domain. Untuk saat ini, pengajar dan murid memerlukan akun dalam domain yang sama untuk menggunakan kelas.

II. Pengoperasian Classroom

A. Memulai *Classroom*

1. Kelas tersedia bagi siapa saja yang memiliki akun google apps for education. Kunjungi classroom.google.com dan masuk. Pilih apakah anda seorang guru atau murid, lalu buat kelas atau gabung ke kelas.
2. Jika anda administrator google apps, anda dapat menemukan informasi lebih lanjut tentang cara mengaktifkan dan menonaktifkan layanan di akses ke kelas.
3. Masuk Sebagai Guru.

Untuk menggunakan classroom kita dapat masuk menggunakan browser web atau aplikasi seluler,

a. Menggunakan Browser Web

Dipindai dengan CamScanner

1) Masuk ke kelas di classroom.google.com.
2) Klik Guru.
3) Klik Lihat Cara Kerja Kelas untuk mendapatkan tur Kelas dengan panduan.

b. MenggunakanAplikasi seluler (*classroom*)

1) Sentuh .
2) Masuk dengan akun google apps for education.
3) Sentuh masuk.
4) Pilih guru dan tentukan apakah anda ingin menerima email tentang fitur baru di kelas.
5) Sentuh kirim.
6) Anda akan melihat tur aplikasi kelas dengan panduan. Ketika anda baru pertama kali menggunakan aplikasi ini anda akan dipandu.
7) Jika mengalami masalah saat masuk:

c. Jika kelas tidak diaktifkan untuk akun anda, pesan kesalahan berikut akan ditampilkan: "layanan ini dinonaktifkan oleh admin anda". Hubungi administrator google apps untuk mengaktifkan kelas.
d. Jika mencoba masuk dengan akun google pribadi, anda akan melihat pesan kesalahan berikut: "maaf! Saat ini kelas hanya tersedia untuk pengguna google apps for education". Keluar dan masuk lagi dengan akun google apps for education anda. Di aplikasi seluler, anda akan diminta untuk menambahkan akun lain. Masuk dengan akun google apps for education.
e. Jika sekolah tidak menggunakan google apps for education, anda akan melihat pesan kesalahan berikut: "maaf! Saat ini kelas hanya tersedia untuk pengguna google apps for education". Di aplikasi seluler, pesan "sudahkah admin anda mengaktifkan kelas? Untuk menggunakan kelas, minta admin mengaktifkan kelas untuk sekolah anda". Sekolah harus mendaftar ke google apps for education agar anda dapat menggunakan kelas.

Tata Cara Penggunaan Google Classroom

Lampiran 4 Profil Sekolah



SMP ISLAM AL AZHAR 29

Jl. R.M Hadisoebeno Sosrowardoyo BSB City, Mijen, Semarang.

024 7667 6595 | 081 127 112 29 | alazcy29 | Alazcy | SMP Islam Al Azhar 29 | www.smpislazhar29.sch.id

PROFIL SEKOLAH

1	NAMA SEKOLAH	SMP ISLAM AL AZHAR 29
2	NPSN	20362716
3	NSS	202036301177
4	ALAMAT	
	JALAN	JL. R.M HADISOEBENO SOSROWARDOYO
	KELURAHAN	KEDUNGPANE
	KECAMATAN	MIJEN
	KOTA	SEMARANG
	PROVINSI	JAWA TENGAH
	KODE POS	50211
	TELEPON	(024) 7667 6595
5	STATUS SEKOLAH	SWASTA
6	AKREDITASI	"A" TAHUN 2015
7	SURAT KEPUTUSAN / SK	420/2275/2012 TANGGAL: 01/05/2012
8	PENERBIT SK	KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG
9	TAHUN BERDIRI	2012
10	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	PAGI
11	BANGUNAN SEKOLAH	MILIK SENDIRI
12	LUAS BANGUNAN	3000 M²
13	LOKASI SEKOLAH	STRATEGIS
14	JARAK KE PUSAT KECAMATAN	5 KM
15	JARAK KE PUSAT OTODA	15 KM
16	TERLETAK PADA LINTASAN	KECAMATAN
17	JUMLAH KEANGGOTAN RAYON	25 SEKOLAH
18	ORAGANISASI PENYELENGGARA	YAYASAN AL HIMSYA

KEPALA
SMP ISLAM AL AZHAR 29

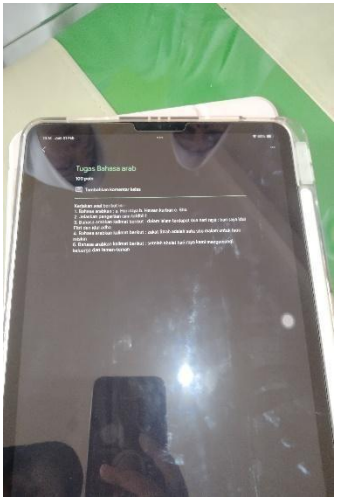
MARGONO, S.Pd.

Lampiran 5 Visi Misi Sekolah



Lampiran 6 Implementasi Aplikasi Google Classroo m





Pengumpulan Tugas di Google Classroom



Daftar Tugas Harian Kelas IX

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



Wawancara bersama Kepala Sekolah Bpk. Margono, S.Pd



Wawancara bersama Guru PAI Bpk. Hari Priyono, S.Si



Wawancara bersama Koordinator Kurikulum Ibu Nadia Pradyta N I, S.Pd



Wawancara bersam siswi kelas IX

Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024–7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 0643/Un.10.3/K/DA.04.10/2/2025 4 Februari 2025
Lamp : -
Hal : Permohonan Riset
a.n. : Ulfa Nur Khikma
NIM : 2103036152

Yth.
Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar 29 BSB
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Ulfa Nur Khikma
NIM : 2103036152
Alamat : Kauman RT 08 RW 04, Kalipucang Wetan, Welahan, Jepara
Judul skripsi : Implementasi Program Unggulan Digital Class Learning di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang
Pembimbing : Prof. Dr. Ikhrom M.Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinkan melaksanakan riset selama kurang lebih 1 bulan.
Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Mahfud Junaedi

Tembusan Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Dipindai dengan CamScanner

YAYASAN AL-HIMSYA

SMP ISLAM AL AZHAR 29

Kampus KB-TK-SD-SMP-SMA Islam Azhar BSB City Semarang
Jl. RM. Hadisoebeno Sosrowardoyo Mijen Semarang Telp.(024) 7667 6595
Website: smpialazhar29.sch.id Email: smpia29@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NO : 157/S.Ket/VI/SMPIA29.SMG/1446.2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Margono, S.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit : SMP Islam Al Azhar 29

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

No	Nama	NIM	Peguruan Tinggi
1.	Ulfa Nur Khikma	2103036152	Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 4 Februari – 7 Maret 2025 di lingkungan SMP Islam Al Azhar 29 Semarang, dengan judul :

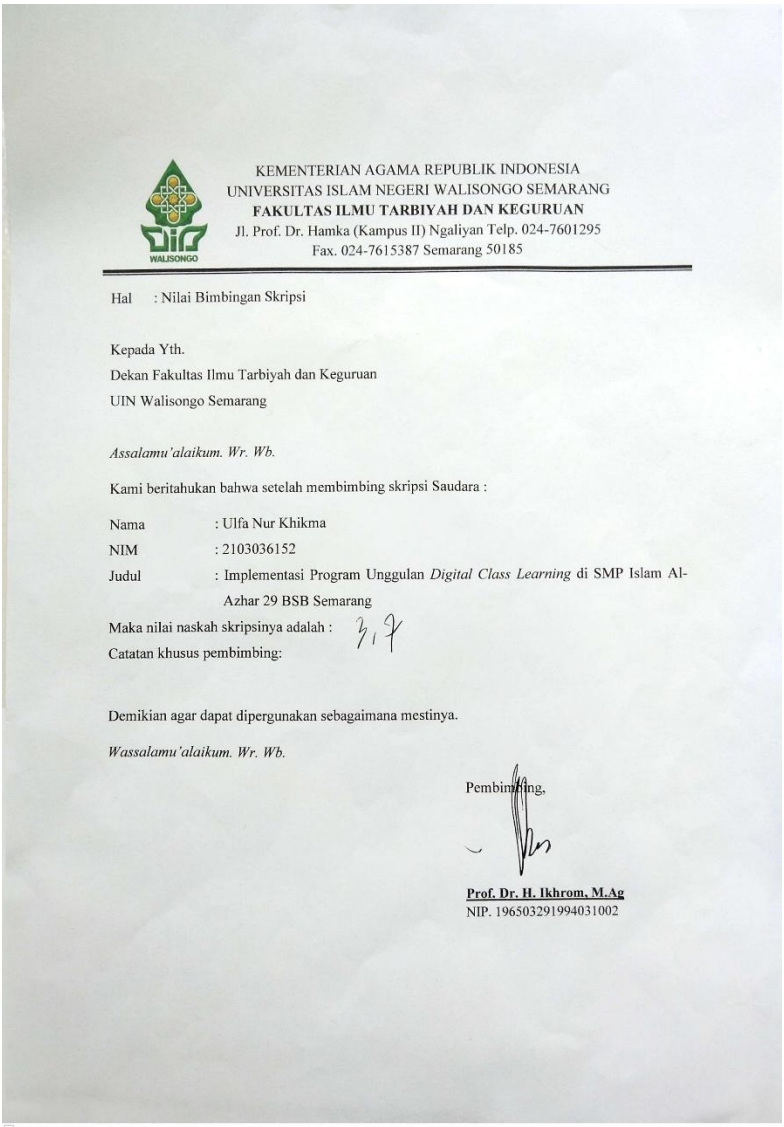
"Implementasi Program Unggulan Digital Class Learning di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Juni 2025.
Kepala SMP Islam Al Azhar 29

Margono, S.Pd.

Lampiran 7 Nilai Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Kami beritahukan bahwa setelah membimbing skripsi Saudara :

Nama : Ulfa Nur Khikma
NIM : 2103036152
Judul : Implementasi Program Unggulan *Digital Class Learning* di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

Maka nilai naskah skripsinya adalah : 3 | 7
Catatan khusus pembimbing:

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Ikhrom, M.Ag
NIP. 196503291994031002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

1. Nama Lengkap : Ulfa Nur Khikma
2. NIM : 2103036152
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 31 Juli 2001
4. Alamat Rumah : Desa Kalipucang Wetan Rt 08/Rw 04, Kec.Welahan, Kab. Jepara, Jawa Tengah
5. Nomor HP : 082133526748
6. E-mail : ulfanurkhikmah11@gmail.com

B. Riwayat

1. MI Miftahusshibyan : Lulus tahun 2013
2. SMP N 1 Welahan : Lulus tahun 2017
3. SMK Roudlotul Mubtadiin : Lulus tahun 2020
4. UIN Walisongo SMG : Angkatan 2021

Semarang, 19 Juni 2025
Penulis,

Ulfa Nur Khikma
NIM. 2103036152